

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
PADATAHUN 2017- 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ALSA NURJANAH
NIM. 19.52.31.340

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADATAHUN
2017-2021**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ALSA NURJANAH
NIM. 19.52.31.340

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen pembimbing Skripsi


Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Alsa Nurjanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dengan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alsa Nurjanah, NIM: 195231340 yang berjudul: **"PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADATAHUN 2017-2021"**. Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 17 April 2023



Helmi Haris, S.H.I., M.S.I

NIP. 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alsa Nurjanah

NIM : 195231340

Program Studi : Perbankan Syariah

Terkait penelitian saya yang berjudul: **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADATAHUN 2017-2021”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index-30. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 April 2023



Alsa Nurjanah

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alsa Nurjanah

NIM : 195231340

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADATAHUN 2017-2021**". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukolarjo, 17 April 2023

A yellow postage stamp with a value of 1000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAL TEMBEL' and 'UC9AJX/14752/69'. A handwritten signature is written over the stamp.

Alsa Nurjanah

MOTTO

“..sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan mereka sendiri...” Q.S Ar-Ra’d (13): 11.

“Tanpa ilmu, amal tidak ada gunanya. Sedangkan ilmu tanpa amal adalah hal
yang sia-sia” Abu Bakar Ash-Shidiq.

“Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat. Dilempar dengan batu,
tetapi membalasnya dengan buah” Abu Bakar Ash-Shidiq.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan seluruh cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

Ibu, almarhum ayah, dan keluarga yang atas pengorbanannya membuat saya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana.

Adik-adik saya, Alfian Dwi Ramadhani dan Andika Agung Yanuari yang sudah mendukung dan memberi warna hidup kakak kalian sejak kalian lahir.

Seluruh sahabat-sahabatku terutama kelas Perbankan Syariah 2019 yang sudah menemani melalui berbagai masa sulit di kampus.

Serta semua orang yang sudah berjasa dalam hidup saya yang belum bisa saya sebutkan.

Terimakasih karena kalian telah selalu mendukung saya hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang S1 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, telah banyak mendapatkan berbagai dukungan dan bimbingan dari banyak pihak yang sudah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Sehingga pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Prodi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Helmi Haris. S.H.I., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan almarhum bapak, terimakasih atas doa, cinta, dan pengorbanan kalian yang tidak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan terlupakan.
9. Para sahabat dan teman angkatan 2019 yang sudah memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada terkira penulis mampu membalasnya, hanya doa dan puji syukur terhadap Allah SWT, semoga memberikan kalian balasan kebaikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the influence of Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, inflation, and rate exchanged to the stock price at companies listed on the Jakarta Islamic Index. This study used a purposive sampling method. The total populations are forty five companies listed on the Jakarta Islamic Index in the year 2017-2021, only nine companies were taken as sample. The dependent variable in this study is stock price, while its independent variable are Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, inflation, and rate exchanged. Method of data analysis is using panel data regression analysis. The t-test result showed Return On Assets, Debt to Equity Ratio, inflation, and rate exchanged has no influence on stock prices. But Earning Per Share has positive influence on stock prices.

Keyword: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, inflation, rate exchanged, stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, dari 45 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2017-2021, hanya diambil 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, inflasi, dan nilai tukar. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham, Jakarta Islamic Index.

DAFTAR TABEL

1.1 Hubungan Harga Saham, ROA, ROE, DER, EPS , dan Nilai Tukar.....	9
1.2 Penelitian yang Relevan.....	45
1.3 Tahap Pengambilan Sampel.....	58
1.4 Perusahaan Sampel.....	58
1.5 Definisi Operasional Variabel.....	62
1.7 Statisttik Deskriptif.....	72
1.8 Hasil Uji Chow.....	74
1.9 Hasil Uji Hausman.....	75
1.10 Hasil Uji Lagrange Multipler.....	75
1.11 Hasil Uji Normalitas.....	76
1.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
1.13 Hasil Uji Autokolerasi.....	77
1.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
1.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
1.16 Hasil Uji F Simultan.....	79
1.17 Hasil Regresi Data Panel.....	80
1.18 Hasil Uji Hipotesis t.....	80

DAFTAR GAMBAR

1.1 Perkembangan Tingkat Inflasi.....	7
1.2 Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar.....	98
1.3 Kerangka Penelitian.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Per Variabel.....	100
Lampiran 2. Data Perusahaan Sampel.....	102
Lampiran 3. Data Tabulasi Penghitungan ROA.....	103
Lampiran 4. Data Tabulasi Penghitungan DER.....	105
Lampiran 5. Data Tabulasi Penghitungan EPS.....	107
Lampiran 6. Data Tingkat Inflasi.....	109
Lampiran 7. Data Tingkat Nilai Tukar.....	110
Lampiran 8. Data Harga Saham.....	111
Lampiran 9. Hasil Pemilihan Model Regresi Sebelum Transformasi Data.....	112
Lampiran 10. Hasil Pemilihan Model Regresi Setelah Transformasi Data.....	114
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	117
Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data	118
Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data	120
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Data Panel Sebelum Transformasi Data.....	122
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Data Panel Setelah Transformasi Data.....	123
Lampiran 13. Hasil Uji Ketepatan Model Sebelum Transformasi Data.....	124
Lampiran 13. Hasil Uji Ketepatan Model Setelah Transformasi Data.....	125
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis t Sebelum Transformasi Data.....	126
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis t Setelah Transformasi Data.....	127

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan Penelitian	16
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.2 Penelitian yang Relevan.....	45
2.3 Kerangka Penelitian.....	51
2.4 Pengembangan Hipotesa	51
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	56

3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Variabel Penelitian.....	59
3.5	Definisi Operasional Variabel	62
4.6	Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil Analisis Data	72
4.1.1	Analisis Statistic Deskriptif	72
4.1.2	Uji Pemilihan Model Regresi	74
1.2.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.2	Uji Ketepatan Model	78
4.2.2.2	Uji F Simultan	79
4.2.3	Analisis Regresi Data Panel.....	80
4.2.4	Uji t (Uji Hipotesis).....	82
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	84
1.3.1	Pengaruh ROA terhadap Harga Saham	84
1.3.2	Pengaruh DER terhadap Harga Saham.....	85
1.3.3	Pengaruh EPS terhadap Harga Saham.....	87
1.3.4	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	88
1.3.5	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham	89
BAB V.....		91
PENUTUP.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran	92
LAMPIRAN		100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berinvestasi merupakan suatu kegiatan yang cukup dikenal bagi para masyarakat saat ini. Sebagian besar masyarakat di Indonesia pasti pernah melakukan kegiatan investasi salah satunya adalah menabung pada bank dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa bunga pada masa mendatang atau melakukan pembelian emas untuk dijual ketika harganya mengalami kenaikan. Salah satu jenis investasi yang dapat dijadikan alternative untuk memperoleh *passive income* dengan mudah adalah melakukan investasi saham (Shelly, 2020).

Salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pasar modal adalah dengan memperluas sektor investasi. Pasar modal termasuk hal yang penting dalam instrumen perekonomian baik di Indonesia maupun dunia. Saat ini, pasar modal merupakan instrumen yang sama dengan perbankan yaitu sebagai media penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan modal (Muhammad & Dedi, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal bisa menjadi alternatif yang digunakan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modalnya. Pasar modal tidak selalu berhubungan dengan para pengusaha saja, namun juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin mencoba melakukan investasi di pasar modal serta turut mendorong tumbuhnya perekonomian suatu negara.

Sebagai investor muslim, kita seharusnya memilih emiten berdasarkan prinsip syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menganut prinsip syariah dalam melakukan transaksi bisnis dan terhindar dari beberapa unsur yang dilarang oleh undang-undang, antara lain riba, tadlis, judi, gharar, dan lain-lain. Pasar modal menawarkan ketenangan pikiran kepada pelaku pasar dari aktivitas investasi mereka selain membantu mereka menerima keuntungan tertinggi. JII lahir sebagai jawaban atas kebutuhan publik akan detail investasi syariah..

Tujuan dibentuknya JII adalah untuk menjadi standar dan kinerja serta untuk meningkatkan investasi pasar modal secara syariah. JII dipilih peneliti dalam penelitian ini karena berdasarkan kinerja perdagangan syariah, saham tersebut mempunyai kapitalisasi terbesar dalam satu tahun terakhir. Tingkat likuiditas dari saham JII juga tergolong tinggi, likuiditas ini merupakan nilai transaksi terbesar pada pasar regular dalam jangka waktu satu tahun terakhir. Sehingga saham JII mempunyai transaksi harian tertinggi di pasar (Nasution, dkk: 2015).

Pada era modern sekarang ini, salah satu jenis investasi yang bisa mendatangkan keuntungan yang tinggi adalah investasi bentuk saham. Tujuan dari melakukan investasi saham adalah mendapatkan keuntungan atau *return* yang berasal dari selisih harga jual dan harga beli dengan waktu relatif lebih cepat serta dividen yang dihasilkan dapat memberikan penghasilan berjalan (Wardiah, 2017).

Investor memerlukan berbagai macam informasi yang diperlukan dalam memutuskan berinvestasi seperti informasi yang berasal dari perusahaan yaitu aspek fundamental melalui laporan keuangan dan informasi mengenai keadaan ekonomi secara makro seperti inflasi dan nilai tukar. Kondisi ekonomi yang baik

akan meningkatkan aktifitas di pasar modal sehingga akan mempengaruhi *return* yang diterima investor.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh investor apabila akan berinvestasi pada pasar modal adalah pergerakan naik atau turunnya harga saham. Aktifitas dari pergerakan harga suatu saham mencerminkan kinerja dari emiten. Apabila operasional dari emiten meningkat maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi (Novitasari & Pebruary, 2022).

Menurut berita yang dilansir dari CNN Indonesia, PT GoTo Gojek Tokopedia mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30% yaitu Rp. 5,9 triliun sepanjang kuartal III 2022. Nilai transaksi brutonya mengalami peningkatan 33% menjadi Rp. 161 triliun. EBITDA yang disesuaikan juga mengalami perbaikan sebesar 11% dibanding tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan positif GoTo tersebut diraih ketika harga saham mereka mengalami penurunan. Turunnya harga saham menurut presiden GoTo Patrick Cao disebabkan karena kondisi makro ekonomi, kondisi pasar modal, kompetisi, dan kinerja perusahaan (<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221208171044-92-884815/goto-ungkap-kinerja-di-tengah-tren-penurunan-harga-saham/amp> diakses pada 18 Maret 2023).

Kasus lain juga terjadi pada beberapa perusahaan perbankan yang mempunyai kinerja perusahaan baik namun harga sahamnya cenderung menurun. Menurut berita yang dilansir dari IDX Channel, beberapa saham perbankan mengalami koreksi harga, seperti pada bank BBKA yang menurun sebesar 11,96%, saham BBTN menurun sebesar 25,51%, dan saham BMRI menurun sebesar 10,28%.

Padahal kinerja keuangan perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan sepanjang semester pertama pada tahun 2021 (<https://www.idxchannel.com/amp/market-news/simak-ini-penyebab-saham-perbankan-turun-meski-kinerja-bagus>).

Menurut Priyadi (2021), baik faktor internal dan eksternal mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pertama adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti fundamental perusahaan. Faktor ini merupakan faktor yang penting dan dapat dilihat dari laporan keuangan dan melakukan analisis fundamental. Kedua adalah faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti faktor makro ekonomi.

Penelitian ini memilih untuk menggunakan analisis fundamental dalam menilai suatu saham. Analisis fundamental adalah metode untuk mempertimbangkan berbagai elemen perusahaan, termasuk kinerja perusahaan, analisis persaingan bisnis, analisis industri, analisis ekonomi, dan analisis pasar makro dan mikro. Penelitian ini dipilih karena analisis fundamental menawarkan informasi tentang potensi kinerja pasar modal dan prospek perusahaan di masa depan (Matyani & Annisa, 2019). Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari tingkat harga sahamnya, dan aspek fundamental dapat membantu mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Adanya aspek fundamental dapat meningkatkan rasa percaya diri investor karena mereka dapat mengetahui saham yang dibeli apakah memiliki fundamental yang baik, sehingga apabila saham mengalami koreksi harga maka tidak mudah terpengaruh. Seperti ketika terjadi krisis pada tahun 1998 yang menyebabkan

bursa saham menjadi hancur, investor menjadi terlambat melakukan *cutloss* dan harga saham meroket turun dengan cepat. Namun, saham yang memiliki aspek fundamental yang baik meskipun kondisi eksternal ekstrim, harga saham dapat berubah kembali setelah keadaan ekonomi menjadi stabil (Veronica & Pebriani, 2020).

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan menggali laporan keuangan dengan melibatkan pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan aspek keuangan lainnya dari perusahaan. Beberapa pakar menyatakan pendapat bahwa teknik fundamental ini bagus digunakan dalam pemilihan suatu saham yang baik untuk berinvestasi dalam jangka panjang (Annisa, Herianingrum, & Najiatun, 2019).

Penelitian ini menggunakan rasio ROA, DER, dan EPS dalam menganalisis harga saham. Peneliti memilih rasio ROA karena dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, ROA mempunyai arti yang cukup penting yaitu menjadi salah satu teknik yang bersifat menyeluruh. Analisis ROA digunakan dalam pengukuran efektivitas keseluruhan operasional perusahaan memakai aktiva dalam operasi untuk menghasilkan suatu laba. ROA dipakai dalam pengukuran kekuatan manajemen untuk mendapatkan laba sesuai yang diinginkan. Jika semakin besar nilai dari suatu ROA maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan dan juga semakin baik posisi dari perusahaan pada sisi pemakaian aset (Olivia, 2020).

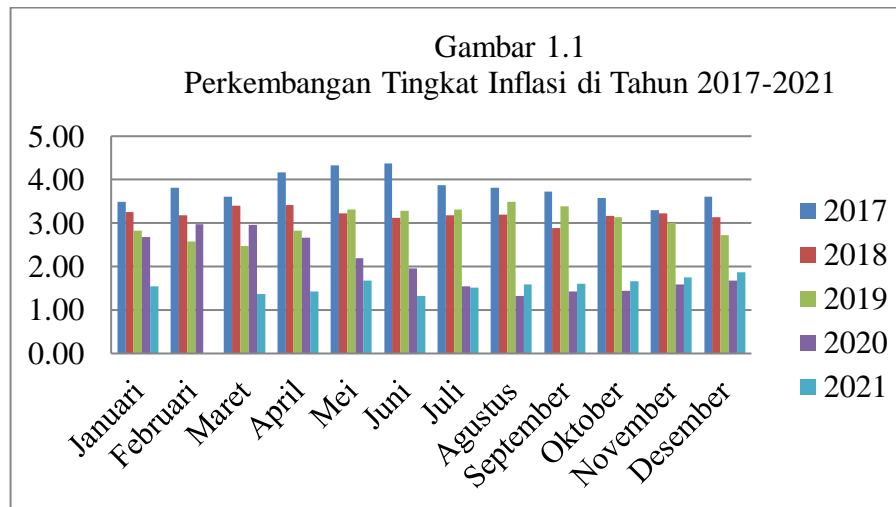
Menurut Dewi & Suwarno (2022), DER adalah salah satu rasio yang dianggap penting baik bagi perusahaan maupun investor. Alasan peneliti memilih rasio DER dalam penelitian ini adalah karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi

komitmennya dapat dijelaskan dengan sejumlah rasio, termasuk DER. Semakin tidak pasti profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran utangnya, semakin besar nilai DER.

Peneliti memilih EPS karena dianggap sebagai informasi paling dasar, dan karena dapat memberi tahu investor tentang potensi keuntungan perusahaan di masa depan (Adnyana, 2020). Sisi perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan diukur dengan menggunakan rasio EPS. Kenaikan EPS adalah sinyal bahwa pasar akan melihat menguntungkan dan dapat digunakan sebagai faktor motivasi oleh investor saat membuat pilihan pembelian saham. Hal ini meningkatkan harga dan permintaan saham. (Hanafi & Halim, 2007 dalam Utami & Darmawan, 2018).

Faktor lain termasuk variabel ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang dan inflasi, berdampak pada perkembangan indeks saham. Inflasi adalah kecenderungan terus-menerus untuk kenaikan harga secara umum. Harga saham akan turun seiring dengan naiknya inflasi. Inflasi yang tinggi akan menaikkan biaya produksi yang dikeluarkan pelaku usaha, menurunkan daya beli masyarakat, dan berdampak pada kegiatan investasi pasar modal. (Gempito & Yeni, 2022).

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021:

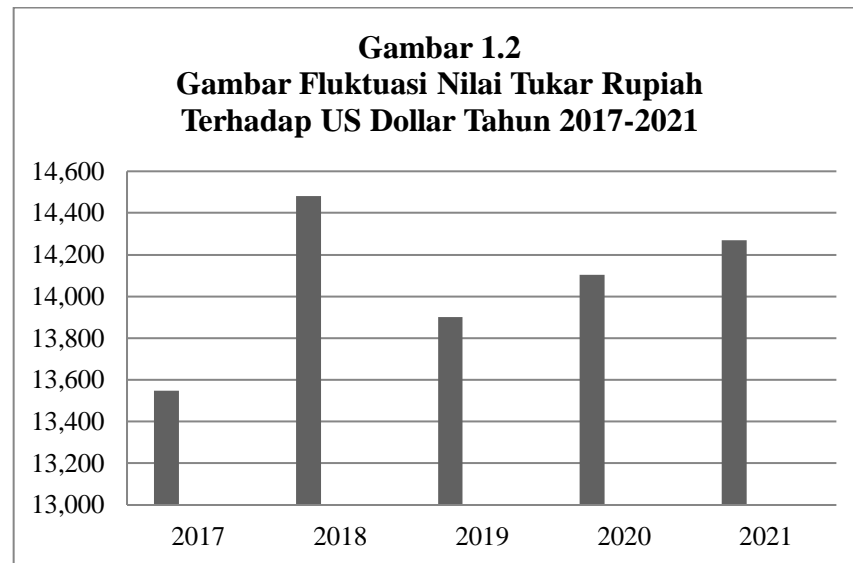


Sumber: Data Bank Indonesia (data diolah)

Menurut teori generalisasi Fischer (dalam Fortuna, 2016), modal saham mempresentasikan pergerakan yang terjadi pada bisnis aset riil, sehingga hal tersebut menjadikan pasar saham merupakan lindung nilai terhadap batasan inflasi. Investor dapat menjual ataupun membeli aset sahamnya ketika ekspektasi inflasi diumumkan.

Fluktuasi nilai tukar rupiah juga dapat mengganggu perekonomian Indonesia karena tingkat kepercayaan dari investor asing akan berkurang. Hal tersebut akan menyebabkan investor asing akan menarik modalnya dan harga saham akan menurun sehingga pasar modal akan terganggu. Ketika rupiah melemah maka akan sedikit investor asing yang berinvestasi pada saham karena dengan melemahnya nilai tukar rupiah menandakan keadaan ekonomi yang tidak bagus (Gempito & Yeni, 2022).

Berikut merupakan gambar fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar selama tahun 2018-2019:



Sumber: Data Bank Indonesia (data diolah)

Nilai tukar rupiah dipilih penelitian ini berdasarkan teori keseimbangan portofolio yang dikemukakan oleh Mankiw (2000), bahwa ketika harga saham domestik naik, akan menyebabkan investor membeli lebih banyak aset domestik dan menjual aset asing untuk mendapatkan mata uang domestik. Peningkatan permintaan mata uang domestik akan menyebabkan kenaikan nilai mata uang domestik. Sehingga permintaan uang oleh investor juga akan naik (Fortuna, 2016).

Menurut teori *Good Market Approach* oleh Dornbusch & Fischer (1980), perubahan nilai tukar akan mempengaruhi kompetisi perusahaan. Ketika mata uang domestik terdepresiasi maka perusahaan akan membayar kewajiban lebih tinggi. Pelemahan mata uang domestik akan menyebabkan pasar ekuitas tidak memiliki daya tarik. Investor akan menganggap pelemahan tersebut menandakan perekonomian negeri yang kurang stabil dan untuk menghindari risiko maka investor akan menjual aset saham yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan

turunnya permintaan saham dan harganya juga turun (Prastiyo & Hascaryani, 2014).

Terkait hubungan antara harga saham dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), inflasi dan nilai tukar rupiah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Hubungan Harga Saham dengan ROA, DER, EPS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah.

No.	Variabel	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Rata-Rata ROA	11,78	12,97	10,99	1,93	9,80
2.	Rata-Rata DER	0,86	1,23	1,20	0,97	1,33
3.	Rata-Rata EPS	490,94	660,98	630,86	387,76	532,21
4.	Inflasi	3.61	3,13	2,72	1,68	1,87
5.	Nilai Tukar	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
6.	Rata-Rata Harga Saham	13.609	15.021	12.883	7.142	6.287

Sumber Data: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 bisa terlihat bahwa ketika ROA mengalami penurunan pada tahun 2019 namun harga saham mengalami suatu peningkatan. Fenomena yang terjadi pada tahun 2019 ketika ROA menurun namun diikuti harga saham yang meningkat tersebut tidak sama dengan pemaparan teori yang dijelaskan oleh Nur'aidawari (2018) dalam Haris (2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA akan meningkatkan daya tarik investor sehingga akan berakibat pada harga saham dari suatu perusahaan yang akan semakin tinggi.

Berdasarkan pada tabel 1.1 bisa terlihat bahwa ketika DER mengalami peningkatan pada tahun 2018 namun harga saham justru meningkat. Fenomena

yang terjadi pada tahun 2018 ketika DER meningkat namun diikuti harga saham yang meningkat tersebut tidak sama dengan pemaparan teori yang dijelaskan oleh Haris (2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai dari DER maka akan menurunkan minat investor sehingga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Berdasarkan pada tabel 1.1 bisa terlihat bahwa ketika EPS mengalami peningkatan pada tahun 2021 namun harga saham justru menurun. Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 ketika EPS meningkat namun diikuti harga saham yang menurun tersebut tidak sama dengan pemaparan teori yang dijelaskan oleh Harris (2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai dari EPS maka berarti semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat EPS maka harga saham akan mengalami kenaikan pula.

Berdasarkan pada tabel 1.1 bisa terlihat bahwa ketika inflasi mengalami penurunan pada tahun 2019 namun justru diikuti dengan penurunan harga saham. Fenomena yang terjadi pada tahun 2019 ketika inflasi menurun namun diikuti harga saham yang menurun tersebut tidak sesuai dengan pemaparan teori yang dijelaskan oleh Hidayat (2019), yang mengemukakan bahwa inflasi yang meningkat menyebabkan menurunnya portofolio investasi yang ditanam investor, sehingga harga saham di pasar modal akan menurun.

Berdasarkan pada tabel 1.1 bisa terlihat bahwa ketika nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2020 namun harga saham justru menurun. Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 ketika nilai tukar meningkat namun diikuti harga saham yang menurun tersebut tidak sesuai dengan penjelasan teori yang

dipaparkan oleh Azis dkk, (2015) mengemukakan bahwa semakin menguatnya mata uang rupiah terhadap dolar akan meningkatkan besar aliran modal yang masuk sehingga menyebabkan pada peningkatan pendapatan dan harga saham juga akan meningkat.

Penelitian Setiawan (2022) menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain oleh Setiawan (2011) menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2019) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain oleh Witantri (2019) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Annisa Nur Hasanah & Siti Nur Aini (2019) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain oleh Sanjaya & Yulianty (2018) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriana (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain oleh Tambunan dan Aminda (2021) menemukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2018) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang

dilakukan oleh Gampito dan Melia (2022) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Karena memiliki arti penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik yang lengkap, maka variabel ROA digunakan dalam penelitian ini. Efisiensi semua proses bisnis yang menggunakan aset untuk menghasilkan laba dievaluasi menggunakan ROA. Dalam penelitian ini juga digunakan rasio DER karena dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen. Kemudian rasio EPS dipilih karena memuat informasi mendasar dan bermanfaat untuk menjelaskan prospek earning perusahaan dimasa depan.

Inflasi dijadikan variabel makro ekonomi dalam penelitian ini karena menjelaskan kejadian ekonomi yang perlu dibahas lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan akibatnya yang secara luas terhadap agregat makro ekonomi karena apabila inflasi semakin tinggi maka akan mengurangi pendapat perusahaan.

Nilai tukar dipilih dalam penelitian ini karena dapat mempengaruhi kompetisi perusahaan. Ketika mata uang domestik terdepresiasi maka perusahaan akan membayar kewajiban lebih tinggi. Pelemahan mata uang domestik akan menyebabkan pasar ekuitas tidak memiliki daya tarik. Hal tersebut menyebabkan turunnya permintaan saham dan harganya juga turun. Sehingga nilai tukar sebagai variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, masalah dalam penelitian ini berfokus mengenai kinerja keuangan perusahaan yang tergolong baik dan bertumbuh

namun harga sahamnya justru mengalami penurunan. Hal tersebut menjadikannya pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karenanya, penulis akan membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul ini untuk mendapatkan informasi serta penjelasan mengenai pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham dan reaksi pasar mengalami perubahan dikarenakan pengumuman peristiwa yang penting yaitu inflasi dan nilai tukar yang oleh Bank Indonesia setiap awal tahun melalui website resmi www.bi.go.id.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan berkembang namun harga sahamnya masih mengalami penurunan seperti temuan kasus yang terjadi pada perusahaan GoTo pada tahun 2022 berdasarkan berita yang dilansir CNN Indonesia. Serta beberapa perusahaan perbankan yaitu BBCA, BBTN, dan BMRI pada tahun 2021 berdasarkan berita yang dilansir oleh IDX Channel.
3. Adanya inkonsisten kenyataan fenomena hubungan antara hubungan harga saham perusahaan yang dipublikasikan OJK, kinerja keuangan yang dipublikasikan perusahaan, inflasi dan nilai tukar yang dipublikasikan Bank Indonesia dengan pandangan teori para ahli.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan berfokus hanya pada satu permasalahan, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian. Penelitian terbatas pada harga saham periode data Januari 2017 hingga Desember 2021 yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?
4. Apakah inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic tahun 2017-2021?
5. Apakah nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti dapat menerapkan dan mendalami ilmu yang diperoleh beserta pengaplikasiannya terutama dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan kondisi makro ekonomi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak manajemen perusahaan yang digunakan sebagai dasar tau masukan dalam peningkatan kinerja keuangan melalui rasio keuangan yang menunjukkan prospek bagus dimasa mendatang. Sehingga dapat menarik investor untuk bersedia

menanamkan modal diperusahaan dan modal perusahaan semakin bertambah untuk mengembangkan usahanya.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini beserta permasalahan yang akan diselesaikan. Sub bab ini terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang sesuai dengan penelitian ini antara lain, teori sinyal, pasar modal, saham, Jakarta Islamic Index, analisis fundamental perusahaan, dan kondisi makro ekonomi. Selain itu, bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang sejenis dengan judul dan tema penelitian. Sub bab ini terdiri dari Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Penelitian, dan Pengembangan Hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan hipotesis. Sehingga jawaban dapat diperoleh dari masalah yang telah dirumuskan. Sub bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat

dan Waktu penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Analisis Data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Konsep teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973), teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai bagaimana pergerakan naik dan turunnya harga saham yang berpengaruh terhadap keputusan investor. Informasi yang terjadi dan akan memberikan sinyal yang ditangkap investor sehingga akan mempengaruhi respon keputusan investasi. Respon yang diberikan tersebut akan memberikan dampak pada kondisi pasar. Investor akan merespon dengan berbagai cara seperti menjual atau membeli sahamnya, tidak memberikan reaksi apapun, atau masih melihat arah sinyal kondisi pasar (Handini, 2020 dalam Azizah 2022).

Sinyal secara umum diartikan sebagai petunjuk yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada investor. Teori ini menggambarkan bahwa suatu laporan keuangan yang dinilai baik dapat menjadi sinyal perusahaan bahwa sudah beroperasi dengan baik. Informasi yang diterbitkan sebagai suatu pengumuman seperti ekspektasi inflasi juga dapat memberikan sinyal kepada investor. Apabila pengumuman tersebut memiliki nilai yang positif maka harapannya pasar akan melakukan reaksi setelah menerima pengumuman tersebut (Sunardi, 2010).

Manajemen memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada investor atau pihak luar tentang potensi peluang masa depan perusahaan, sehingga teori sinyal menggambarkan informasi asimetris antara perusahaan dan pihak luar.

Manajemen selalu berupaya untuk memberikan informasi rahasia yang diyakini dapat menarik bagi pemegang saham dan calon investor, terutama jika informasi tersebut positif. Selain itu, manajemen mengantisipasi bahwa informasi tersebut akan meningkatkan reputasinya (Nurmalia dan Thoyib, 2022).

Menurut Handini dan Astawinetu, Teori sinyal berpengaruh terhadap keputusan investor karena berhubungan dengan fluktuasi harga di pasar. Kondisi pasar akan dipengaruhi oleh reaksi investor terhadap sinyal atau pengumuman positif dan negatif. Pelaku pasar pertama-tama akan menafsirkan dan kemudian menganalisis informasi sebagai sinyal baik atau buruk setelah pengumuman dibuat dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut (Hernita dan Rahayu, 2021).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan kepada publik adalah laporan keuangannya, yang berfungsi sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Investor dapat mengeksplorasi bagaimana keputusan dibuat menggunakan respons pasar terhadap pengumuman dan peristiwa menggunakan teori sinyal ini. Pengumuman atau peristiwa tersebut mengandung informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat berdampak pada seluruh perusahaan di pasar modal (Azizah, 2022).

Selain laporan keuangan, pengumuman lain yang dipublikasikan sebagai suatu informasi dalam penelitian ini adalah pengumuman ekspektasi inflasi dan nilai tukar yang memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Teori sinyal cocok digunakan untuk mengetahui apakah

sinyal perusahaan dan suatu peristiwa dapat mempengaruhi keadaan pasar yang tercermin dari adanya respon investor berupa harga saham.

2.1.2 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang menawarkan dan memperdagangkan surat berharga.

Menurut Herlianto (2013), dengan memperdagangkan instrumen jangka panjang, pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara mereka yang memiliki uang (investor) dan mereka yang membutuhkannya (bisnis) untuk jangka panjang atau dengan lembaga pemerintah, seperti surat berharga meliputi surat berharga komersial, saham, surat pengakuan utang, obligasi, waran, tanda bukti utang, *right issue*, serta berbagai produk turunan derivatif seperti opsi.

Menurut Usman (2002) dalam Wardiah (2017), surat berharga bersifat hutang dan kepemilikan adalah jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat kepemilikan, sedangkan obligasi adalah sebutan untuk surat utang. Saham berfungsi sebagai bukti penyertaan perusahaan, sedangkan obligasi berfungsi sebagai bukti pengakuan utang perusahaan.

Jadi pasar modal adalah pasar yang, melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, menghubungkan investor dengan bisnis yang membutuhkan pendanaan jangka panjang seperti surat berharga yang bersifat hutang (obligasi) maupun kepemilikan (saham).

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal berperan penting dalam era globalisasi ini terutama pada hal yang berkaitan dengan permodalan dan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan perekonomian negara juga dapat terlihat dari sisi pasar modal. Pasar modal berperan yang penting terutama pada negara yang sudah maju, karena pasar modal memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai fasilitas pendana usaha atau perusahaan untuk memperoleh dana dari penanam modal atau investor.

Fungsi pasar modal tersebut adalah sebagai berikut (Dantes, 2019):

a. Bagi Perusahaan

Dibandingkan dengan sumber pendanaan jangka pendek di pasar uang, pasar modal menghadirkan peluang dan modal untuk pelaku usaha dalam mengamankan sumber pendanaan dengan risiko investasi yang lebih rendah.

b. Bagi Investor

Pasar modal menawarkan ruang bagi para investor serta profesi lainnya untuk mendapatkan pengembalian yang cukup tinggi. Pasar modal tidak mengharuskan investor memiliki modal yang besar atau keterampilan riset keuangan yang kuat. Bagi investor kecil pemula, pasar modal menawarkan peluang.

c. Bagi Perekonomian Nasional

Pasar modal berperan penting pada peningkatan dana serta mendorong tumbuhnya stabilitas ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana pasar modal beroperasi, yang memungkinkan pemberi pinjaman dan peminjam untuk berinteraksi.

3. Jenis Pasar Modal

Menurut Adnyana (2020), jenis pasar modal terdiri dari:

a. Pasar Pertama (Perdana)

Pasar pertama menjadi tempat perusahaan menawarkan saham atau obligasi pertama kali *Initial Public Offering* (IPO). Melalui penjamin emisi, emiten membuat sekuritas tersedia untuk masyarakat umum, dan penjamin emisi mempekerjakan agen penjual untuk berhubungan dengan investor. Masyarakat yang ingin membeli efek dapat memesan kepada penjamin emisi atau agen penjamin.

b. Pasar Kedua (Sekunder)

Pasar kedua adalah tempat investor dapat membeli dan menjual sekuritas satu sama lain, dengan harga ditentukan oleh pembeli menggunakan broker sekuritas. *Order driven market* adalah pasar di mana harga ditetapkan oleh penawaran investor untuk membeli dan menjual. Lembaga Kliring Penjaminan Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah terintegrasi dengan sistem perdagangan di BEI.

Pemindahan kepemilikan dilakukan dengan *overbooking* atau *book entry system*. Investor yang tidak melakukan perdagangan jangka pendek dapat meminjamkan sahamnya kepada KPEI/KSEI dengan mendapat imbalan lebih efisien dan meminjamkan saham tersebut kepada anggota bursa yang gagal serah dan anggota bursa membayar *fee* sesuai aturan.

c. Pasar Ketiga

Market marker menetapkan harga di pasar ketiga, yang merupakan tempat bagi investor dan *market marker* untuk membeli dan menjual sekuritas. Investor dapat memiliki pilihan terbaik *market marker*. *Market marker* merupakan anggota bursa. Satu jenis saham dapat dipromosikan oleh beberapa *market marker*, sehingga mereka bersaing untuk menetapkan harga saham.

2.1.2 Jakarta Islamic Index (JII)

Pada tahun 2000, Jakarta Islamic Index (JII) resmi didirikan. 30 saham paling likuid di BEI menjadi pembentuk Jakarta Islamic Index (JII). BEI menggunakan kriteria tambahan, terutama kriteria likuiditas, untuk memilih 30 saham syariah yang diperhitungkan dalam perhitungan indeks. Kapitalisasi pasar dan nilai transaksi harian saham digunakan untuk menghitung indikator likuiditas yang dirujuk BEI (Abdalloh, 2018).

JII menjadi respon bagi masyarakat akan kebutuhan informasi terkait dengan investasi secara syariah. Tujuan dibentuknya JII adalah untuk menjadi tolak ukur standar dan kinerja serta untuk mendorong investasi di pasar modal syariah. Pasar modal menawarkan ketenangan pikiran bagi investor dari aktivitas investasi mereka dan menjadi cara bagi pelaku pasar untuk mendapatkan *return* terbaik. (Nasution, dkk, 2015).

Jakarta Islamic Index dalam melihat kesyariahan saham melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melakukan filterisasi saham yang masuk dalam pasar modal dari kesesuaiannya dengan sisi syariah. Agar saham bisa masuk daftar JII, ada empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu (Dantes, 2019):

1. Emiten tidak menjalankan permainan atau bisnis apapun yang termasuk perjudian atau perdagangan yang ilegal.
2. Usaha yang dijalankan tidak melakukan proses produksi, distribusi, dan perdagangan makanan maupun minuman yang haram.
3. Tidak termasuk perusahaan perbankan dan asuransi konvensional serta lembaga keuangan lainnya yang menggunakan sistem riba.
4. Tidak terlibat dalam operasi manufaktur, distribusi, dan layanan yang merugikan orang dan menurunkan moral.

Setiap enam bulan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengevaluasi JII tiap 6 bulan, dan OJK memodifikasinya sesuai dengan ketentuan penerbitan DES. BEI melakukan proses seleksi kedua berdasarkan kinerja perdagangannya setelah prosedur seleksi OJK sebagaimana dijelaskan dalam DES. BEI mendasarkan prosedur pemilihan JII pada efektifitas perdagangan saham syariah.adalah sebagai berikut (Nasution, dkk: 2015):

1. Saham syariah yang dicatatkan oleh DES dan diterbitkan oleh OJK adalah yang dipilih.
2. Berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun sebelumnya, maka dipilih 60 saham syariah.
3. Dari 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi, dipilih 30 saham berdasarkan likuiditas yang diurutkan berdasarkan besarnya nilai transaksi terbesar di pasar regular pada tahun sebelumnya.

2.1.3 Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Paningrum (2022), saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan korporasi yang menerbitkannya. Investor yang memiliki saham di suatu perusahaan akan berhak atas pendapatan serta aset emiten, setelah seluruh hutang emiten telah dipenuhi.

Menurut PSAK No. 42, saham atau surat berharga, seperti surat pengakuan utang, surat berharga, obligasi, bukti utang, dan unit kontrak investasi kolektif, dianggap sebagai surat berharga dalam Sehingga, saham merupakan alat bukti suatu kepemilikan seseorang atas suatu bisnis.

Selembaar kertas yang mengidentifikasi pemiliknya sebagai pemilik bisnis yang menerbitkan sekuritas berfungsi sebagai representasi fisik dari saham. Jika seseorang telah terdaftar sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham (DPS), itu adalah bukti bahwa dia dianggap sebagai pemegang saham. Beberapa hari sebelum RUPS biasanya DPS akan didistribusikan (Adyana, 2020).

2. Harga Saham

Menurut Hermawan dan Fajrina (2017), selembaar uang kertas yang dipertukarkan di pasar saham disebut harga saham, dan dapat berfluktuasi kapan saja berdasarkan penawaran dan permintaan, serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Ketika perusahaan didirikan, harga saham perusahaan tersebut tercermin dari jumlah rupiah modal persaham nya.

Perubahan harga saham harus diperhatikan oleh para pelaku pasar saham, karena menjadi salah satu indikator dari keberhasilan emiten yang secara tersirat menunjukkan kredibilitasnya (Paningrum, 2022). Karena harga saham akan menentukan nilai perusahaan, maka harga saham yang terjadi di pasar akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis.

Menurut Widodoatmodjo (2000) dalam Azis, dkk (2015), harga saham dibedakan sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tertera pada sertifikat saham, yang digunakan perusahaan untuk menentukan nilai setiap saham yang diterbitkan, dikenal sebagai harga nominal. Harga nominal merupakan hal yang penting karena dividen umumnya dibayarkan sesuai nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga dimana saham tersebut dicatatkan di bursa untuk penawaran umum penjualan saham. Biasanya, penjamin emisi dan korporasi memutuskan harga saham pasar perdana.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga di mana satu investor menjual investasinya kepada investor lain. Sesudah saham dicatatkan di bursa, maka tercapailah harga ini. Emiten dan penjamin emisi tidak lagi menjadi pihak dalam transaksi ini. Harga yang paling mencerminkan harga emiten di pasar sekunder adalah harga ini. Setiap hari, harga dilaporkan di media

Menurut Fahmi (2012), naik dan turunnya harga saham ditentukan karena:

- a. Situasi makro dan mikro ekonomi.
- b. Risiko sistematis, terjadi secara menyeluruh dan mengakibatkan perusahaan tersebut ikut terlibat.
- c. Adanya pergantian direksi yang terjadi secara mendadak.
- d. Perusahaan yang mengambil kebijakan ekspansi, seperti membuka kantor cabang.
- e. Bagaimana psikologi pasar memengaruhi aspek teknis jual beli saham, berpotensi memberikan tekanan.
- f. Kinerja dari perusahaan yang menurun dalam waktu terus menerus.
- g. Direktur atau komisaris suatu perusahaan didakwa melakukan kejahatan dan masuk di pengadilan.

2.1.4 Analisis Fundamental Perusahaan

Analisis fundamental adalah teknik analisis memperhitungkan banyak faktor perusahaan, seperti kinerja suatu perusahaan, analisis pesaing, analisis dalam industri, serta analisis ekonomi pasar makro dan mikro. Untuk menentukan apakah suatu sekuritas diperdagangkan pada atau di atas nilai wajarnya, analisis fundamental digunakan. Analisis ini membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham mencerminkan nilai tersebut secara efektif atau tidak (Setiawan, 2021).

Investor melakukan analisis ini untuk memeriksa kinerja perusahaan. Investor juga harus menyadari kekurangan dan kekuatan perusahaan, mendeteksi tren, menilai efisiensi operasional, dan memahami karakter operasional

perusahaan (Adnyana, 2020). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang penting untuk mengelola bisnis karena, pada dasarnya, semua bisnis berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal agar dapat terus beroperasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan pengaruh peningkatan laba. Jika perusahaan mengalami kerugian, hal itu akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap bisnis tersebut dan membuatnya lebih sulit untuk mengumpulkan dana dari luar (Ishaq & Manda, 2022).

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai ROA (Return On Assets) digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan multinasional dievaluasi menggunakan ROA, terutama dalam kaitannya dengan profitabilitas dan prospek investasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam mengoperasikan operasi perusahaan (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015).

ROA dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan keuntungan. Total aset yang digunakan oleh bisnis yang tidak menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian menunjukkan ROA negatif. Namun, total aset yang digunakan untuk aktivitas bisnis yang dapat menguntungkan perusahaan merupakan tanda ROA yang positif (Ishaq & Manda, 2022).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para investor. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka semakin besar return yang akan diperoleh investor. Sebaliknya, investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang menghasilkan sedikit keuntungan.

Tingkat ROA yang besar menjadi cerminan dari kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham serta investor akan semakin berminat. Hal itu akan memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan memberikan keadaan pasar yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan. Investor akan menjadi lebih tertarik untuk membeli saham karena pendapatan meningkat (Nurpermana, 2014).

Indikator yang digunakan dalam ROA melibatkan unsur total aset atau aktiva dan unsur laba bersih. Komponen pembentuk ROA menurut Kieso, dkk dalam Indriani (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah arus masuk aset, keuntungan lain dalam aset ekuitas, atau penyelesaian kewajiban dalam suatu periode yang dihasilkan dari penyediaan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang terkait dengan bisnis inti perusahaan.
- b. Beban adalah arus keluar/pengurangan lain dalam aset ekuitas, atau peningkatan kewajiban dalam suatu waktu, yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain terkait dengan bisnis inti perusahaan.

- c. Laba, adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih perusahaan, tidak termasuk transaksi yang diperoleh dari investasi atau pendapatan pemilik.
- d. Kerugian, mencerminkan pengurangan ekuitas atau aset bersih perusahaan dari transaksi apapun, kecuali yang diakibatkan oleh pengeluaran atau pembayaran kepada pemilik.

Berikut ini merupakan rumus ROA (Adnyana, 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Analisis lain yang dapat dilakukan investor dalam analisis fundamental perusahaan adalah analisis utang. Analisis utang memberikan deskripsi mengenai tingkat kesehatan keuangan dan kekuatan struktur permodalan perusahaan. Kondisi utang dan keuangan perusahaan yang tidak sehat akan menyebabkan risiko kebangkrutan di masa yang akan datang ketika perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Untuk menganalisis utang dapat digunakan rasio DER dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham (Budiman, 2020).

DER adalah rasio hutang yang digambarkan dengan membandingkan seluruh hutang dengan modal perusahaan sendiri. Risiko yang dihadapi perusahaan akan meningkat seiring dengan jumlah utang yang meningkat. Oleh karena itu, bisnis yang terus berutang sangat bergantung pada biaya relatif. Dengan ditambahkan hutang di neraca, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga

menaikkan harga saham (Walsh dan Ciaran, 2004 dalam Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015).

Risiko yang dihadapi perusahaan dari potensi kegagalan akan meningkat dengan semakin besarnya rasio DER, sehingga membuat perusahaan semakin tidak menguntungkan. Akibatnya, harga saham dapat turun dan penilaian investor akan terpengaruh. Semakin rendah DER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan keuntungan apa pun yang dihasilkannya untuk membayar hutang daripada membagikannya kepada pemegang saham sebagai dividen (Anggraeni, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Anggraeni (2017), Semakin besar risiko penggunaan utang, biasanya semakin rendah nilai sahamnya. Oleh karena itu, tingginya DER berdampak buruk pada nilai saham. Semakin tinggi DER, risiko keuangan perusahaan juga meningkat, dan semakin rendah harga saham. Perusahaan yang mempunyai persentase hutang yang tinggi mengalami tingkat bunga yang tinggi sehingga sulit bagi mereka untuk membayar biaya bunga dan menimbulkan kemungkinan kebangkrutan.

Ukuran rasio DER yang aman pada setiap industri berbeda-beda. Terdapat industri tertentu yang mempunyai rasio utang yang tinggi seperti perusahaan *multifinance* dan perbankan. Namun, terdapat pula industri tertentu yang mempunyai rasio utang rendah. Sebagai patokan, dapat dikatakan bahwa DER dibawah 1 kali cukup baik, berarti hutang perusahaan lebih kecil dibanding dengan besar dana para pemegang saham (Budiman, 2020).

Menurut Darmawan dalam Fadhilah (2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi DER yaitu:

1. Tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis.

Rasio utang terhadap ekuitas yang kecil cocok untuk bisnis yang beroperasi dalam iklim bisnis yang tidak pasti dan berubah, karena perusahaan tidak mampu membayar komitmen yang tidak dapat dipenuhi jika terjadi penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi.

2. Ketersediaan aset untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman.

Untuk mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih besar karena memberikan keamanan yang unggul kepada pembeli pinjaman jika terjadi gagal bayar, perusahaan harus memiliki akses ke aset jangka panjang yang tidak mudah berfluktuasi seperti bangunan. Sebaliknya, kemampuan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang ketika aset yang disimpan dalam jangka pendek, seperti persediaan, rentan terhadap penilaian subyektif (seperti aset tidak berwujud) dan memberikan tingkat keamanan yang lebih rendah jika terjadi kegagalan pemberi pinjaman.

3. Cakupan bunga serta pembatasan regulasi dan kontrak.

Dengan rasio cakupan bunga yang sehat, pinjaman tambahan dapat diperoleh tanpa menanggung terlalu banyak risiko. Kemudian pada kewajiban dan kontrak harus selalu diangkat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

Berikut merupakan rumus DER (Adnyana, 2020):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa korporasi memiliki lebih sedikit utang daripada ekuitas. Namun, sebagai investor, harus berhati-hati saat memeriksa DER. Jika total utang melebihi ekuitas, investor harus menentukan apakah utang saat ini atau utang jangka panjang lebih tinggi.

1. Jika utang lancar melebihi utang jangka panjang, hal ini masih wajar karena utang lancar seringkali merupakan hasil dari utang operasional yang diambil dalam jangka waktu pendek.
2. Jika hutang jangka panjang lebih tinggi dikhawatirkan korporasi akan mengalami masalah likuiditas di masa depan. Karena perusahaan harus mendanai biaya pinjaman, pendapatannya juga akan terus menurun.
3. Beberapa persahaan dengan nilai DER lebih tinggi dari satu dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkinerja baik dan menaikkan harga saham. Investor umumnya menghindari perusahaan dengan angka DER lebih besar dari 2.

3. *Earning Per Share*(EPS)

Laba per saham, sering dikenal sebagai EPS (Earnings Per Share), menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan saat menganalisis perusahaan. Jumlah laba bersih perusahaan yang ada untuk dibagi kepada pemegang saham diproyeksikan oleh statistik EPS perusahaan tersebut. Neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat untuk menentukan nilai EPS (Tandelilin, 2017).

Laba bersih tahun fiskal sesudah pajak sehubungan dengan jumlah saham yang diterbitkan digunakan untuk menentukan laba bersih per saham (EPS). EPS

menampilkan rasio laba yang diterima pemegang saham per saham. Lebih banyak keuntungan yang didapatkan untuk pemegang saham dengan EPS lebih besar.(Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015).

Jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham adalah pendapatan bersih dikurangi pajak. Laba bersih tersebut sesudah dikurangi dividen dan hak-hak lain dari pemegang saham biasa. Jumlah laba saat ini untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar untuk mendapatkan keuntungan dan kerugian per saham. (Indah, 2017).

Harga saham akan naik seiring dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Kenaikan harga saham juga berdampak pada peningkatan return bagi investor.Peningkatan EPS memproyeksikan perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran investor serta mendorongnya untuk memperluas modalinvestasi, yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan harga saham meningkat. EPS yang tinggimencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih per lembar sahamnyasemakin besar (Indah, 2017).

Keuntungan dan kerugian suatu perusahaan dapat diketahui dari nilai EPS. Jika nilai EPS negatif maka emiten rugi, dan jika positif maka emiten untung. EPS yang baik adalah yang memiliki nilai cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Faktor yang mempengaruhi EPS adalah tingkat *revenue* yang dimiliki emiten. Suatu perusahaan lazimnya memiliki nilai EPS yang sebanding dengan *revenue* (Setiawan, 2021).

EPS dapat naik ketika laba bersih naik tetapi saham yang beredar masih sama, laba bersih naik tetapi saham yang beredar lebih sedikit, dan laba bersih naik baik dari segi laba bersih atau saham yang beredar tetapi perusahaan mampu melipatgandakan keuntungannya (Setiawan, 2021).

Karena sulit untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan menggunakan jumlah absolut laba bersih yang dapat dinyatakan dalam laba per saham, EPS biasanya terdapat dalam laporan laba rugi. Untuk menghitung laba per saham, maka laba bersih per lembar saham biasa dibagi jumlah lembar saham yang beredar. EPS dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut (Indah, 2017):

a. Penggunaan Utang

Manajemen harus dapat memperhitungkan kemungkinan suatu perusahaan dengan struktur modal dapat mengoptimalkan harga saham perusahaan dalam penggunaan sumber pendanaan guna menjalankan perusahaan. Laba per saham dan harga saham akan berfluktuasi akibat perubahan cara penggunaan utang.

b. Tingkat Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

Manajemen harus mencari alternatif sumber dana untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk pinjaman, modal asing, dan sumber daya sendiri. Harus diketahui jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) berapakah jika dibelanjai menggunakan modal sendiri ataupun utang dapat memberikan EPS yang sama diperlukan saat memilih sumber pendanaan alternatif.

Berikut merupakan rumus EPS (Adnyana, 2020):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih-deviden}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.1.5 Kondisi Makro Ekonomi

Berdasarkan *Arbitrage Pricing Model* (APT) selain memperhatikan hal-hal yang bersifat fundamental, investor yang melakukan investasi di pasar modal juga mempertimbangkan variabel makro ekonomi antara lain laju inflasi, nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan faktor teknikal atau eksternal lain yang berpotensi besar terhadap perubahan harga saham (Artini, dkk, 2017).

Salah satu indikator yang mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan adalah lingkungan ekonomi makro. Variabel makro yang berdampak langsung pada harga saham antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kondisi perekonomian nasional, kurs valuta asing, peraturan perpajakan, siklus ekonomi suatu negara, dan jumlah uang yang beredar (Samsul, 2008 dalam Adnyana, 2020).

1. Inflasi

Menurut Abidin dan Muhaemin (2020), inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk terus naik sebagai akibat dari kelebihan uang yang beredar sehubungan dengan penawaran barang dan jasa. Suatu kejadian naiknya hanya satu barang atau jasa saja belum termasuk dalam inflasi. Kondisi dikatakan inflasi jika hampir seluruh jenis barang mengalami kenaikan terutama bahan pokok.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya berkorelasi dengan ekonomi yang terlalu panas, yang merupakan keadaan di mana permintaan barang melebihi penawaran,

yang menyebabkan kenaikan harga. Daya beli uang akan menurun dengan tingkat inflasi yang tinggi. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan riil yang diterima investor. Di sisi lain, jika inflasi menurun, ini mungkin merupakan pertanda baik bagi investor, namun hal itu membawa bahaya penurunan pendapatan riil dan risiko penurunan daya beli (Tandelilin, 2017).

Terdapat tiga unsur yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa inflasi sudah terjadi, yaitu (Veritia, dkk, 2019):

a. Kenaikan Harga

Harga komoditas harus naik jika lebih tinggi dari pada periode waktu sebelumnya. Perbandingan tingkat harga dapat dilakukan dengan periode waktu yang lebih lama, seperti satu minggu, satu bulan dan satu kuartal, atau satu tahun, dapat digunakan untuk membandingkan tingkat harga. Perbandingan harga juga bisa bersifat musiman.

b. Bersifat Umum

Jika kenaikan harga tidak mengakibatkan kenaikan harga secara umum, itu tidak dapat disebut sebagai inflasi. Indonesia pernah mengalami ketika pemerintah menaikkan harga BBM, harga komoditas lain juga melonjak. Karena bahan bakar minyak bersifat strategis, maka kenaikan harga BBM dapat berdampak pada komoditas lainnya.

c. Berlangsung Secara Terus Menerus

Jika kenaikan harga yang umum hanya terjadi sebentar, inflasi tidak akan terdorong. Sehingga setidaknya satu bulan harus berlalu sebelum perhitungan

inflasi selesai. Ini karena akan menunjukkan apakah kenaikan harga tersebar luas dan berkelanjutan dalam sebulan. Interval triwulanan dan tahunan adalah tolak ukur tambahan. Jika pemerintah melaporkan bahwa inflasi tahun ini adalah 10%, maka tingkat inflasi keseluruhan adalah 10% setiap tahunnya. Sementara tingkat inflasi bulanan adalah 0,83% dan rata-rata tingkat inflasi triwulanan adalah 2,5%.

Menurut Geske dan Roll (1983) dalam Arifin (2005), kondisi moneter dan fiskal suatu negara mempengaruhi hubungan antara pengembalian saham dan tingkat inflasi. Kenaikan inflasi menunjukkan bahwa penerimaan pajak akan menurun, biaya pinjaman akan naik, dan uang yang dikeluarkan pemerintah untuk pembelian surat berharga juga akan naik. Karena itu, suku bunga akan naik, yang akan menyebabkan nilai saham turun.

Kondisi inflasi menurut Suparmono (2018), digolongkan menjadi 6 bagian yaitu:

a. Inflasi Akibat Tarikan Permintaan dan Dorongan Biaya Produksi

1) Inflasi akibat tarikan permintaan.

Ketika seluruh jumlah produk yang diminta melebihi seluruh jumlah barang yang disediakan dalam perekonomian, terjadilah inflasi semacam ini. Atau, permintaan publik akan barang dan jasa tertentu telah tumbuh sementara kapasitas produksi berada pada tingkat saat ini atau tidak dapat ditingkatkan.

Ketika kapasitas produksi kurang dari permintaan masyarakat, biasanya disebabkan karena sudah mencapai tingkat maksimum dan tidak dapat ditingkatkan lagi, atau karena tidak dapat sepenuhnya dieksploitasi karena

kekurangan sumber daya atau teknologi yang sudah ketinggalan zaman. Inflasi semacam ini juga dikenal sebagai inflasi tarikan permintaan atau inflasi yang digerakkan oleh permintaan

2) Inflasi akibat sisi penawaran.

Pada sisi penawaran, penurunan kuantitas produk dan layanan yang tersedia dapat mengakibatkan kenaikan harga. Misalnya, pada beberapa musim, ketersediaan beras berkurang, karena gagal panen atau semakin mahalnya biaya produksi dapat menyebabkan turunnya jumlah produksi beras namun permintaannya tetap sehingga harganya semakin naik. Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga biaya produksi sering digunakan untuk menjelaskan bentuk inflasi ini.

b. Inflasi Menurut Teori Kuantitas

Menurut teori kuantitas, kenaikan harga terjadi karena kuantitas uang ditingkatkan. Terdapat dua penyebab inflasi menurut teori kuantitas, yaitu jumlah uang yang beredar lebih besar dari yang dibutuhkan masyarakat dan ekspektasi psikologis akan kenaikan harga di masa depan. Defisit anggaran pemerintah yang ditopang dengan pencetakan uang untuk meningkatkan inflasi inilah yang menyebabkan jumlah uang beredar berlebihan.

Prediksi psikologis kenaikan harga di masa depan juga dapat menyebabkan inflasi, karena individu akan membelanjakan lebih banyak uang sebagai respons terhadap peningkatan jumlah uang beredar jika mereka percaya bahwa harga akan

naik di masa depan. Dengan melakukan ini, komunitas menghindari kerugian menyimpan mata uang dan melakukan pembelian barang.

c. Inflasi Akibat Perang

Pemerintah membutuhkan keuangan yang besar karena konflik yang sedang berlangsung dan iklim politik yang tidak stabil. Inflasi akan terjadi jika dana disediakan dengan mencetak uang baru. Sebagai gambaran, pada masa Perang Dunia II, Amerika Serikat melakukan tindakan moneter mata uangnya untuk menghentikan penyebaran kredit bank. Oleh karena itu, pemerintah menjual obligasi kepada non-bank dan masyarakat umum untuk membiayai defisit anggaran. Karena konsumen hanya membeli obligasi dengan suku bunga tinggi atau ketika harga obligasi rendah, tekanan pada suku bunga meningkat.

d. Inflasi menurut asalnya terdiri dari:

1) Inflasi dari dalam negeri

Karena defisit anggaran yang ditutupi dengan mencetak uang tambahan serta kegagalan pertanian yang menaikkan harga pangan, inflasi berkembang.

2) Inflasi dari luar negeri

Kenaikan harga komoditas impor inilah yang menyebabkan inflasi ini. Situasi ini muncul sebagai akibat tingginya biaya produksi barang impor dan kenaikan pungutan impor.

Dalam merencanakan APBN dan menentukan arah kebijakan fiskal, serta dalam mencapai tujuan pembangunan, tingkat inflasi menjadi faktor kunci. Tingkat inflasi akan berdampak pada daya beli, konsumsi, tingkat pendapatan, dan

kesejahteraan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Laju inflasi dapat diukur melalui beberapa indikator makro ekonomi dalam satu periode tertentu. Menurut Ekawarna (2008), berikut merupakan uraian dari tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui laju ekonomi:

a. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Biaya produk dan layanan yang harus dibeli konsumen selama periode waktu tertentu diwakili oleh angka indeks harga konsumen (IHK). Biaya barang dan jasa pokok yang dikonsumsi penduduk selama periode waktu tertentu dihitung untuk membuat statistik IHK. Pembobotan setiap harga untuk produk dan jasa ditentukan oleh signifikansinya. Item dan layanan yang dianggap paling penting diberi bobot paling besar. Berikut merupakan rumus perhitungan IHK:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Indeks harga tahun sekarang}}{\text{Indeks harga tahun bersangkutan}} \times 100\%$$

b. Indeks Harga Perdagangan Besar

Berbeda dengan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar mempertimbangkan inflasi dari sudut pandang produsen. Konsekuensinya, indeks harga produsen adalah nama lain dari indeks harga perdagangan besar. Indeks harga grosir menampilkan harga yang diterima produsen pada berbagai tingkatan produksi. Berikut merupakan rumus perhitungan indeks harga perdagangan besar:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}} \times 100\%$$

c. Indeks Harga Implisit

Meskipun masih terbatas, IHK dan IHPB bisa menjadi indikator inflasi yang baik. Sebab, menurut teknik perhitungan, indikator tersebut hanya mencakup beberapa puluh atau ratusan kategori produk dan jasa yang berbeda di sejumlah kecil kota. Pada kenyataannya, suatu perekonomian dapat menghasilkan ratusan ribu jenis komoditas dan jasa yang berbeda. Untuk mendapatkan representasi inflasi yang paling akurat, para ekonom menggunakan indeks harga implisit, sering dikenal sebagai HI. Berikut merupakan rumus perhitungannya:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHH} - \text{IHH}_{-1})}{\text{IHH}} \times 100\%$$

2. Nilai Tukar

Menurut Mudholofah dan Tony dalam Himmati dan Sari (2021), Nilai tukar adalah biaya mata uang satu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Kurs konversi rupiah ke dolar AS misalnya, menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk menukar satu dolar AS.

Menurut Keynes, pasar uang berada dalam kondisi yang lebih baik ketika nilai tukar menguat untuk memenuhi kriteria tertentu, sedangkan ketika melemah terhadap mata uang lain, biaya impor bahan baku untuk produksi meningkat, yang juga menaikkan suku bunga. Akibatnya, kinerja bisnis menurun, dan investasi pasar modal menurun (Himmati dan Sari, 2021).

Nilai tukar dapat dijadikan indikator oleh investor untuk berinvestasi. Hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham yaitu menguatnya mata uang rupiah terhadap dolar akan meningkatkan besar aliran modal yang masuk

sehingga menyebabkan pada peningkatan pendapatan dan harga saham juga akan meningkat.

Menurut Veritia, dkk (2019), nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh:

a. Kebijakan Pemerintah

Keputusan pemerintah akan berdampak pada nilai tukar mata uang. Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk mengontrol penghindaran hambatan nilai tukar, penghindaran hambatan perdagangan internasional, mengelola upaya intervensi di pasar uang, termasuk memfasilitasi perubahan nilai tukar mata uang nasional dan mengkonfigurasi nilai tukar mata uang nasional, serta mengelola dampak variabel makro (inflasi, tingkat pendapatan, dan suku bunga).

b. Tingkat Inflasi

Perdagangan internasional berfungsi sebagai fondasi utama pasar valuta asing. Akibatnya, perubahan harga lokal terhadap harga luar negeri mulai berdampak pada perkembangan nilai tukar mata uang. Misalnya, China dan Indonesia memiliki hubungan perdagangan, dan China mengalami inflasi yang relatif signifikan, yang berdampak pada kenaikan harga komoditas. Permintaan untuk item terkait akan menurun sebagai akibat dari keadaan ini. Akibatnya, inflasi suatu negara dapat mengakibatkan depresiasi mata uangnya.

c. Perbedaan Tingkat Suku Bunga

Kenaikan suku bunga dapat mendorong masuknya uang asing. Fungsi pasar uang dan pasar mata uang asing akan dipengaruhi oleh suku bunga. Bank akan

memperhitungkan perbedaan suku bunga di pasar modal dan di seluruh dunia dan mencari keuntungan.

d. Aktifitas Neraca Pembayaran

Dengan menarik lebih banyak peminjam asing, neraca pembayaran yang positif akan meningkatkan nilai mata uang lokal. Namun, neraca pembayaran yang pasif akan mengakibatkan penurunan nilai tukar nasional, yang akan memaksa debitur untuk menjual semuanya dengan mata uang asing.

e. Tingkat Pendapatan Relatif

Unsur lain yang dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan valuta asing adalah tingkat pertumbuhan keuntungan nilai tukar. Ketika tingkat pertumbuhan pendapatan domestik meningkat, nilai tukar juga akan melambat.

Pendekatan moneter dan pendekatan pasar keduanya dapat digunakan untuk menetapkan nilai tukar mata uang. Harga di mana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang lokal dikenal sebagai nilai tukar mata uang dalam pendekatan moneter, dan nilai ini berkorelasi dengan penawaran dan permintaan uang.

Nilai tukar dapat naik dan turun dalam beberapa cara, termasuk sebagai akibat dari tindakan yang diambil oleh pemerintah, yang menggunakan sistem manajemen nilai tukar mengambang, atau sebagai akibat tarik-menarik antara kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Menurut Azis, dkk (2015), umumnya perubahan nilai tukar terjadi akibat beberapa hal berikut:

- a. Depresiasi, yang merupakan menurunnya nilai mata uang local terhadap mata uang asing lainnya, karena tarik menarik pasar antara tekanan penawaran dan permintaan.
- b. Apresiasi, peningkatan harga mata uang lokal dalam kaitannya dengan berbagai mata uang asing lainnya, karena tarik-menarik antara kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.
- c. Devaluasi adalah ketika pemerintah suatu negara secara resmi menurunkan nilai mata uang lokalnya terhadap berbagai mata uang asing lainnya.
- d. Revaluasi adalah proses dimana pemerintah suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uang lokalnya dalam kaitannya dengan berbagai mata uang asing lainnya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 1.2

Penelitian yang Relevan

No.	Penulis & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Harahap (2018), <i>Impact of Macroeconomic Variables and Financial Performance on Stock Prices of Oil and Gas Mining Companies.</i>	Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan migas yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016, teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham,	1. Metode <i>Purposive sampling</i> . 2. Metode analisis data regresi. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel	1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan minyak dan gas. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu

		variabel nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham, variabel harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham, variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham, dan variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.	independenya adalah ROA, DER, inflasi dan nilai tukar.	variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS sedangkan penelitian terdahulu salah satu variabelnya adalah harga minyak dunia.
2.	Kusumawardhani dan Yuninda (2021), <i>The Effect of ROA, Capital, Growth Assets, LDR, and DER On Share Prices in Registered Banking Sector Indonesia Stick Exchange Period 2010-2018</i> .	Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham, variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham, variabel <i>asset growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham, variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham, dan variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.	1. Metode <i>Purposive sampling</i> . 2. Metode analisis data regresi linier berganda. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independenya adalah ROA dan DER.	1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS, inflasi, dan nilai tukar. sedangkan penelitian terdahulu adalah CAR, <i>Asset Growth</i> , dan LDR.
3.	Wira (2020), Pengaruh Tingkat	Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Metode analisis data	1. Metode <i>Purposive sampling</i> . 2. Metode	1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu

	Inflasi, Suku Bunga (SBI), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham, variabel SBI berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, dan variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pergerakan harga saham.	analisis data regresi linier berganda. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independennya adalah inflasi dan nilai tukar.	adalah perusahaan real estate BEI. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, DER, dan EPS sedangkan penelitian terdahulu adalah SBI.
4.	Rizal (2022), <i>The Effect of Debt to Equity Ratio Analysis, Return on Equity, and Earning Per Share on the Stock Prices of Companies Incorporated in the Jakarta Islamic Index.</i>	Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam JII. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham, variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham, dan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.	1. Objek Penelitian adalah perusahaan JII. 2. Metode analisis data regresi linier berganda. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independennya adalah DER dan EPS.	1. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat rasio ROA, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat rasio ROE.
5.	Bulkia, dkk (2022), <i>Empirical</i>	Objek penelitian ini sebanyak 26 perusahaan syariah JII di BEI. Metode	1. Objek penelitian adalah	1. Pada penelitian terdahulu

	<i>Evidence From the Indonesia Stock Exchange: The Influence of Debt Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on Sharia Stock Prices.</i>	analisis data yang digunakan adalah regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham.	perusahaan di JII. 2. Metode analisis data regresi. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Variabel independen terdapat DER.	tidak terdapat variabel ROA, EPS, nilai tukar, dan inflasi. Sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat rasio ROE.
6.	Novitasari dan Pebruary (2022), Pengaruh Faktor Makroekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index.	Sampel penelitian ini sebanyak 79 data yang diambil dari data mingguan variabel dependen maupun independen selama pandemic covid, dengan menggunakan metode <i>sampling jenuh</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII, dan variabel nilai tukar mempunyai pengaruh pada indeks harga saham JII.	1. Objek yang digunakan adalah perusahaan di JII. 2. Metode analisis data regresi. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independennya adalah inflasi dan nilai tukar.	1. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>sampling jenuh</i> . 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, DER, dan EPS, sedangkan penelitian terdahulu adalah SBI.
7.	Lusiana (2020), <i>The Effect of Return On</i>	Populasi penelitian ini sebanyak 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun	1. Metode <i>Purposive sampling</i> . 2. Metode	1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu

	<i>Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Indoneisa Stock Exchange 2015-2018.</i>	2015-2018, teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham dan variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.	analisis data regresi. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independen-nya adalah EPS.	adalah perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, DER, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat rasio ROE.
8.	Jessica, Michelle, dan Wirda Lilia (2021), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa	Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel inflasi, nilai tukar, serta suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Metode <i>Purposive sampling</i> . 2. Metode analisis data regresi. 3. Variabel dependen yang digunakan harga saham. 4. Salah satu variabel independen-nya adalah ROA, inflasi dan nilai tukar.	1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan sub-sektor perbankan di BEI. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS

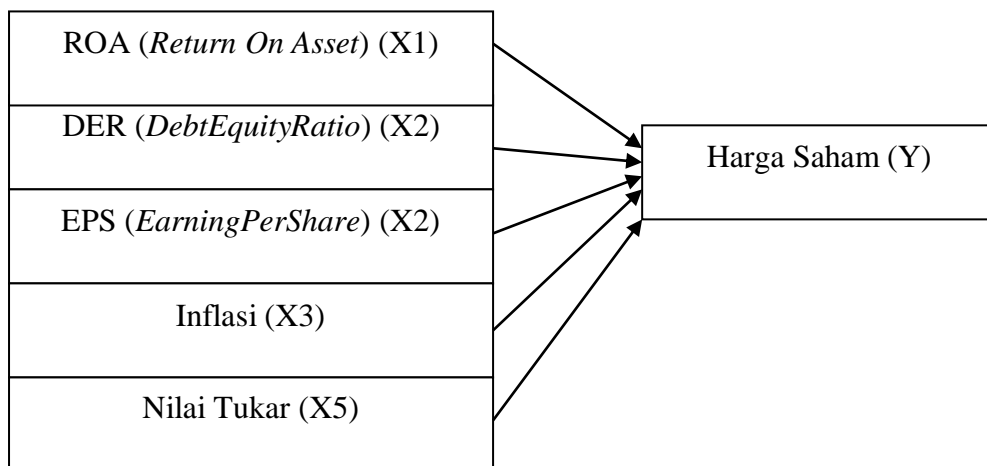
	Efek Indonesia Tahun 2016-2019.			dan DER. Sedangkan penelitian terdahulu adalah ROE dan tingkat suku bunga.
9.	Hasanah dan Ainni (2021), Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity</i> (DER) Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018.	Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan JII yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang digunakan adalah perusahaan di JII. Metode <i>Purposive sampling</i>. Metode analisis data regresi. Variabel dependen yang digunakan harga saham. Salah satu variabel independennya adalah EPS dan DER. 	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan minyak dan gas. Sedangkan perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan penelitian terdahulu adalah ROE.
10.	Utami & Darmawan. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	Sampel penelitian ini sebanyak 53 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham dan	<ol style="list-style-type: none"> Metode <i>Purposive sampling</i>. Metode analisis data regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan harga saham. Salah satu 	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan

		variabel DER, ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.	variabel independennya adalah EPS, ROA, dan DER.	perusahaan ini adalah perusahaan JII 30. 2. Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar. Sedangkan penelitian terdahulu adalah ROE dan MVA.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 3.1

Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesa

Hipotesis secara teknik merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang diuji dengan statistic sampel. Hipotesis mengandung suatu ramalan,

ketepatan dari ramalan tersebut bergantung pada kemampuan atau penguasaan peneliti mengenai ketepatan landasan teoritis serta generalisasi yang dibacakan pada acuan sumber saat melakukan telaah pustaka. Jadi hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Muchsinin & Rahmawati, 2020).

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Haris (2014), ROA adalah indikator mengenai kemampuan perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba sesudah pajak. Semakin meningkatnya ROA berarti produktifitas aset dalam untuk memperoleh laba bersih semakin baik. Sehingga mampu meningkatkan minat para investor. Kenaikan ini karena tingkat pengembalian yang juga semakin besar sehingga menimbulkan pengaruh pada harga saham yang akan menjadi tinggi pula.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa ROA mempengaruhi harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Setiawan (2011), bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

2.4.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Ekuitas didefinisikan sebagai kekayaan bersih suatu perusahaan yang diperoleh dari hasil kegiatan usahanya maupun investasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Semakin kecil DER akan semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (Setiawan, 2021).

DER yang tinggi berarti semakin tinggi pula utang terhadap total ekuitas. Hal tersebut mencerminkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin tinggi pula. Semakin tinggi risiko penggunaan hutang yang banyak akan menurunkan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin besar pula tingkat hutang dibanding modal sendiri sehingga risiko investor meningkat (Malintan, 2013).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kusumawardhani dan Yuninda (2021), bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

2.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan laba pada tiap-tiap saham. EPS memproyeksikan profitabilitas perusahaan dalam tiap-tiap lembar saham. Besar EPS yang semakin tinggi menimbulkan laba juga semakin tinggi dan jumlah deviden pemegang saham akan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan (Ukhriyawati dan Pratiwi, 2018).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hasanah dan Aini (2021), bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

2.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Tingkat inflasi yang semakin tinggi akan menyebabkan anggapan imbal hasil harapan saham akan berisiko. Meningkatnya inflasi akan menurunkan harga saham karena kecenderungan kenaikan harga produk secara menyeluruh. Hal tersebut berarti kondisi ekonomi mengalami permintaan melebihi produk yang ditawarkan sehingga menyebabkan kenaikan harga. Tingginya inflasi menyebabkan investor kurang tertarik melakukan investasi. Rendahnya minat permintaan saham dikarenakan biaya produksi perusahaan meningkat karena profitabilitas perusahaan menurun (Wira, 2020).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Harahap (2018), bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Inflasi berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

2.4.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Rasio perbandingan antara mata uang lokal dan mata uang asing dikenal sebagai nilai tukar. Meningkatnya aliran modal ke Indonesia akibat apresiasi

rupiah terhadap dolar berdampak pada kenaikan harga saham. Perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan di pasar modal. Indeks harga saham akan naik sebagai respon terhadap kenaikan nilai tukar, begitu pula sebaliknya penurunan nilai tukar akan menyebabkan indeks harga saham turun. (Azis, dkk 2015).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wira (2020), bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

H5: Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausal) atau yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Menurut Paramita dkk (2021), penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha mencari tahu hubungan antara sebab dan akibat serta dalam hubungan variabel yang kompleks dibedakan antara variabel bebas dan terikat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan alat yang digunakan untuk mengolah data menggunakan statistic, sehingga data dan hasil yang diperoleh berupa angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif melalui penyebaran data yang diperoleh secara objektif kemudian di uji menggunakan proses validitas dan reabilitas (Sahir, 2021).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data lainnya juga diakses melalui web resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. Alasan ditetapkannya situs tersebut karena data laporan keuangan hingga data makro

ekonomi (inflasi dan nilai tukar) telah tersedia dengan lengkap. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai pada bulan Februari 2022 hingga April 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek atau objek yang menunjukkan sifat dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti yang kemudian dipelajari lalu dilakukan tarik kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2017-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan.

Sampel adalah sebagian karakteristik populasi dan jumlahnya digunakan menurut prosedur sehingga bisa mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Strategi pengambilan sampel *purposive*, atau pemilihan sampel atas dasar tertentu, digunakan untuk memilih sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan representasi yang baik dari populasi yang ada. Kriteria sampel penelitian meliputi:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode Desember 2017 – November 2021.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode Desember 2017 – November 2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* pada tahun 2017-2021.

Tabel 1.3

Tahap Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode Desember 2017 – November 2021.	45
2.	Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode Desember 2017 – November 2021.	10
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2021.	10
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	9
5.	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> dan <i>relisting</i> pada tahun 2017-2021.	9

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dari 45 perusahaan yang aktif dalam kategori JII tahun 2017-2021 dan setelah diambil sampel melalui teknik *purposive sampling*, maka diperoleh 9 sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.4

Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR. Corporindo Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
6.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
7.	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
8.	UNVR	PT. Unilever Indonesia
9.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh, atau merupakan akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen tidak dimanipulasi melainkan diamati variasinya sebagai hasil praduga yang berasal dari variabel bebas (Siyoto dan Sodik, 2015). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2021. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham, yang diciptakan oleh penawaran dan permintaan. Harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan.

Hermawan dan Fajrina (2017) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai yang tertulis pada selembar kertas yang dipertukarkan di pasar saham. Harga dapat berfluktuasi berdasarkan penawaran dan permintaan, serta kondisi ekonomi mikro dan makro.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan suatu perubahan atau munculnya variabel dependen.

1. *Return On Asset* (ROA) (X1)

Return On Asset (ROA) menggambarkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Adnyana, 2020). Nilai ROA didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan pada periode 2017-2021 yang diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Rasio ROA diukur menggunakan rumus berikut (Adnyana, 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. *Debt Equity Ratio* (DER) (X2)

Debt Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas (Setiawan, 2021). Nilai DER dapat didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan bersangkutan pada periode 2017-2021 yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Rasio DER diukur menggunakan rumus berikut (Adnyana, 2020):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS) (X3)

Earning Per Share (EPS) adalah nilai yang dipakai untuk menentukan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham (Setiawan, 2021). Nilai EPS dapat didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan pada periode 2017-2021 yang diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Rasio EPS diukur menggunakan rumus berikut (Adnyana, 2020):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih-deviden}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

4. Inflasi (X4)

Sebuah fenomena yang dikenal sebagai inflasi adalah ketika harga biasanya tumbuh dengan cepat atau ketika ada kecenderungan umum harga terus meningkat. Ini terjadi ketika ada lebih banyak uang yang beredar daripada produk dan layanan yang tersedia. Nilai inflasi diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) yang diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK) pada tahun 2017-2021 yang diunduh melalui website resmi Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id).

Menurut Badan Pusat Statistic (BPS), inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga sekarang}}{\text{Harga pada tahun dasar}} \times 100$$

Keterangan:

IHK : Indeks harga konsumen

Harga sekarang : harga yang terjadi pada tahun berjalan

Harga pada tahun dasar : harga yang terjadi ketika tahun dasar

5. Nilai Tukar (X5)

Jumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk mendapatkan jumlah yang setara dengan mata uang asing dikenal dengan nilai tukar rupiah (Veritia, et al., 2019). Nilai tengah BI terhadap dolar AS adalah nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini. Kurs yang digunakan untuk mencatat jumlah konversi mata uang asing dalam laporan keuangan dikenal sebagai kurs tengah BI. Nilai tukar rupiah dapat didapatkan dari data BI dengan periode tahun 2017-2021 yang dapat diunduh melalui website BI (www.bi.go.id).

Rumus yang digunakan untuk mencari kurs tengah BI adalah:

$$\text{Kurs tengah BI} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang indikator yang digunakan dalam setiap variabel. Masing-masing variabel diberikan batasan dan diukur agar lebih jelas.

Tabel 1.5

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Satuan Variabel	Skala
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1)	Rasio yang memproyeksikan kemampuan dari aset perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
2.	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Rasio yang menjadi perbandingan antara jumlah seluruh hutang terhadap ekuitas.	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
3.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X3)	Rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk mendapatkan keuntungan pemegang saham.	$\frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rupiah (Rp)	Rasio

4.	Inflasi (X4)	Inflasi adalah peningkatan yang berkelanjutan secara keseluruhan barang dan jasa.	$\frac{\text{Harga sekarang}}{\text{Harga pada tahun dasar}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
5.	Nilai Tukar (X5)	Nilai tukar merupakan harga satu mata uang asing dalam mata uang domestik.	$\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	Rupiah (Rp)	Rasio
6.	Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan perusahaan bagi pihak yang menginginkan kepemilikan saham dan nilainya dapat berubah sewaktu-waktu.	Harga penutupan saham pada setiap perusahaan.	Rupiah (Rp)	Rasio

4.6 Analisis Data

1.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu jenis analisis data yang bertujuan untuk menyajikan keadaan data sampel secara tunggal pada masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan menggunakan teknik statistika deskriptif seperti tabel frekuensi, ukuran pemusatan, grafik, dan ukuran penyebaran. Tabel frekuensi dan grafik digunakan untuk segala jenis skala pengukuran dari variabel. Umumnya ukuran pemusatan yang digunakan adalah mean, median, dan modus (Djaali, 2020).

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Common Effect Model

Karena hanya menggabungkan data cross section dan time series, model *common effect* adalah model yang paling mudah digunakan untuk mengestimasi data panel. Mengingat model ini mengabaikan waktu dan dimensi tertentu, diasumsikan bahwa perilaku data konstan sepanjang waktu. Metode ini memperkirakan data panel menggunakan teknik Ordinary Least Squares (OLS) atau kuadrat terkecil (Basuki dan Cahyadi, 2014).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Variabel *dummy* digunakan dalam model *fixed effect* untuk memperkirakan data panel untuk mewakili perbedaan intersepsi antar perusahaan. Perbedaan intersepsi tersebut biasanya disebabkan oleh variasi dalam manajemen, penghargaan, dan budaya tempat kerja. Tapi di antara perusahaan, sloponya masih sama. Metode LSDV (Least Squares Dummy Variable) digunakan untuk mengestimasi model ini. (Basuki dan Cahyadi, 2014).

3. Random Effect Model (REM)

Data panel dengan variabel pengganggu yang saling berkaitan antar waktu dan individu dalam data panel diestimasi dengan model *random effect*. Perbedaan intersep model ini dihitung dengan *error terms* masing-masing perusahaan. *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) adalah estimasi model ini. (Basuki dan Cahyadi, 2014).

Pemilihan model yang tepat dalam mengelola data panel dapat dilakukan melalui tiga pengujian berikut ini:

1. Uji Chow

Untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dalam memperkirakan data panel, uji Chow ini digunakan. Hipotesis uji chow ini adalah (Basuki dan Cahyadi, 2014):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan membandingkan hasil perhitungan F-statistik dan F-tabel, pernyataan tersebut ditolak. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik jika F hitung lebih besar (>) dari F tabel dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika F hitung (<) lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima, menjadikan *Common Effect Model* (CEM) model yang paling cocok (Basuki dan Cahyadi, 2014).

Menurut Baltagi (2005) dalam Basuki dan Cahyadi, 2014, berikut merupakan rumus perhitungan F *statistic* yang diperoleh dari uji chow :

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n-1)}}{\frac{SSE_2}{(nt-n-k)}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

SSE_1 : *Sum Square Error* dari *Common Effect Model*

SSE_2 : *Sum Square Error* dari *Fixed Effect Model*

n : *Cross Section* (jumlah perusahaan)

nt : Jumlah *cross section* dikali jumlah *time series*

k : Jumlah dari variabel independen

Kemudian untuk rumus F tabel adalah sebagai berikut:

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \} \quad (3.2)$$

2. Uji Hausmann

Untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk memperkirakan data panel, uji Hausman digunakan. Jika nilai probabilitas Chi-sq statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* merupakan model yang tepat untuk diterapkan. (Basuki, 2021).

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Jika hasil uji Chow adalah *common effect* (CEM) dan uji hausman adalah *random effect* (REM), uji *Lagrange Multiplier* dilakukan. Namun, uji *Lagrange Multiplier* tidak diperlukan, jika temuan uji Chow dan uji Hausman mendukung model *fixed effect* (FEM). Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* (REM) atau *common effect* (CEM) yang sesuai. Model *random effect* (REM) cocok digunakan jika nilai Prob. *Breusch Pagan* yang diperoleh dari pengujian ini kurang dari 0,05 dan H_0 ditolak. (Basuki, 2021). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen terdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas (Sahir, 2021). Nilai probabilitas *Jarque-Bera* digunakan dalam uji normalitas untuk data panel. Ketika nilainya mendekati nol, maka kategori datanya normal. (Basuki, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi disebut multikolinearitas. Multikolinearitas diuji menggunakan metode parsial antar variabel independen. Kriteria dalam metode ini adalah apabila nilai dari koefisien relasi lebih besar dari 0,85 maka model tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila koefisien relasi rendah dalam model maka tidak ada gejala multikolinearitas (Basuki, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi dimana komponen gangguan tidak memiliki varian yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varian yang konstan dimiliki model atau tidak. Model yang mempunyai varian dari setiap gangguan atau residualnya konstan merupakan model yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai dari probabilitas F-hitung lebih tinggi dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Basuki, 2021)

4. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya keterkaitan antara kesalahan yang mengganggu pada satu periode dengan kesalahan yang mengganggu pada periode sebelumnya, maka uji autokorelasi merupakan metode pengujian model regresi. Masalah autokorelasi muncul jika ada korelasi. Karena ada pengamatan berurutan yang terhubung sepanjang waktu, autokorelasi dapat muncul. Uji statistik Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi (K Perdana, 2016).

Autokorelasi tidak boleh ada dalam model regresi yang baik. Proses pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (Santoso, 2002):

1. Apabila nilai DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW antara -2 sampai 2 maka autokorelasi tidak terjadi dalam penelitian ini.

3.6.3 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen akan lebih kecil jika koefisien determinasi model regresi lebih kecil atau mendekati nol, atau akan berdampak lebih besar jika nilai R^2 lebih tinggi dari 100% (Sahir, 2021). Penelitian ini mempunyai arti bahwa besar harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh ROA (X1), DER (X2), EPS (X3), inflasi (X4), dan nilai tukar (X5).

2. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pembuktiannya menggunakan pendekatan interval kepercayaan 5% dengan menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah perusahaan dan k adalah jumlah variabel (Sahir, 2021). Berikut merupakan rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (3.3)$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima (H_0 ditolak).

3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun masing-masing terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. Jika hipotesis H_0 diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara faktor independen dengan variabel dependen.

2. Ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai t hitung $> t$ tabel menunjukkan bahwa H_0 diterima.
3. Variabel dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan tidak signifikan jika lebih dari 0,05.

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas atau secara parsial ROA, DER, EPS, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham.

Rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (3.4)$$

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel terdiri dari data cross-sectional dan time-series, serta data dari beberapa individu yang sejenis dan diamati selama periode waktu tertentu. Analisis regresi data panel adalah suatu model yang mempelajari kelompok yang sama (perusahaan) dari waktu ke waktu (Napitulu, dkk, 2021). Berikut ini merupakan persamaan data panel dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Y = variabel independen (harga saham)

α = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = DER

X_3 = EPS

X_4 = Inflasi

X_5 = Nilai Tukar

$\beta_{(1..5)}$ = Koefisien regresi pada setiap variabel independen

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai seluruh variabel penelitian dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini merupakan hasil analisis *statistic* deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1.7

Hasil Statistic Deskriptif

	HARGA_SAHAM	ROA	DER	EPS	INFLASI	NILAI_TUKAR
Mean	9382.044	9.487333	1.118889	496.2886	2.602000	14060.80
Median	4040.000	6.250000	0.830000	210.0000	2.720000	14105.00
Maximum	55900.00	44.68000	3.410000	3033.000	3.610000	14481.00
Minimum	611.0000	0.040000	0.190000	1.985000	1.680000	13548.00
Std. Dev.	13133.17	9.979567	0.897611	742.4681	0.742418	323.1000
Observations	45	45	45	45	45	45

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Berdasarkan data hasil pengolahan *statistic* deskriptif yang telah dilakukan terdapat 45 data observasi yang didapatkan dari laporan keuangan. Pada variabel Y atau harga saham diperoleh rata-rata nilai sebesar 9.382,044 dengan besar standar deviasi senilai 13.133,17. Besar median pada harga saham diperoleh senilai 4.040. Besar harga saham tertinggi senilai 55.900 terjadi pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2017, dan besar harga saham terendah senilai 611 yang terjadi pada PT. AKR. Corporindo Tbk pada tahun 2020.

Pada variabel X1 yaitu *Return On Assets* (ROA) yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, menggambarkan besar rata-rata

senilai 9,487333 dengan besar standar deviasi senilai 9,979567. Nilai median pada ROA didapatkan sebesar 6,25. Nilai ROA tertinggi sebesar 44,68 terjadi pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2018, dan nilai ROA terendah sebesar 0,04 terjadi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2020.

Pada variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas, menunjukkan besar rata-rata senilai 1,118889 dengan besar standar deviasi senilai 0,897611. Besar median pada DER didapatkan senilai 0,83. Nilai DER tertinggi sebesar 3,41 terjadi pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2021, dan nilai DER terendah sebesar 0,19 terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018.

Pada variabel X3 yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total saham biasa yang beredar, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 540,3556 dengan besar standar deviasi senilai 770,7719. Nilai median pada EPS diperoleh sebesar 224. Nilai EPS tertinggi senilai 3.033 terjadi pada PT. United Tractor pada tahun 2019, dan nilai EPS terendah sebesar 6 terjadi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2017.

Pada variabel X4 yaitu inflasi menunjukkan besar rata-rata senilai 2,602 dengan besar standar deviasi senilai 0,742418. Nilai median pada inflasi diperoleh sebesar 2,72. Nilai inflasi tertinggi sebesar 3,61 terjadi pada tahun 2017, dan nilai inflasi terendah sebesar 1,68 terjadi pada tahun 2020.

Pada variabel X5 yaitu nilai tukar menunjukkan besar rata-rata senilai 14.060,80 dengan besar standar deviasi senilai 323,1. Nilai median pada inflasi

diperoleh sebesar 14.105. Nilai inflasi tertinggi sebesar 14.481 terjadi pada tahun 2018, dan nilai inflasi terendah sebesar 13.548 terjadi pada tahun 2017.

4.1.2 Uji Pemilihan Model Regresi

4.1.2.1 Uji Chow

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah apabila nilai p-value nya lebih tinggi dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Sedangkan jika Prob. F lebih rendah dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji chow dalam penelitian ini:

Tabel 1.8

Hasil Uji Chow

Effects Test	<i>Statistic</i>	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.456359	(8,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.734367	8	0.0000

Sumber: Data diolah *E-views 9*, 2023

Melalui tabel diatas didapatkan besaran nilai Prob. F adalah 0,0000 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah model estimasi yang tepat dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

4.1.2.2 Uji Hausman

Ketentuan pengujian dalam penelitian ini adalah jika nilai *cross section random* lebih tinggi dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*. Sedangkan jika nilai *cross section random* lebih rendah dari 0,05 maka model

yang digunakan adalah *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel 1.9

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. <i>Statistic</i>	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.535017	5	0.0614

Sumber: Data diolah *Eviews9*, 2023

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa besar nilai Prob. *Cross-section random* adalah 0,0614 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah model estimasi yang tepat dalam penelitian ini adalah *random effect*.

4.1.2.3 Uji *Lagrange Multipler* (LM)

Jika hasil uji ini menunjukkan nilai Prob. Breusch Pagan lebih rendah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang cocok adalah *random effect model* (Basuki, 2021). Berikut ini merupakan tabel hasil uji *lagrange multipler* dalam penelitian ini:

Tabel 1.10

Hasil Uji Lagrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.31481	1.116301	19.43111

(0.0000) (0.2907) (0.0000)

Sumber: Data diolah *E-views 9*, 2023

Melalui tabel diatas didapatkan bahwa besar nilai Prob. Breusch Pagan adalah 0,0000 lebih rendah dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah model estimasi yang tepat dalam penelitian ini adalah *random effect*.

1.2.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Prob. *Jarque-Bera*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Gambar 1.11

Hasil Uji Normalitas

Series: Standarized Residual	
Sample 2017 2021	
Observations 45	
Jarque-Bera	1.106738
Probability	0.575009

Sumber: Data diolah *E-views 9*, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Prob. *Jarque Bera* adalah 0,575009, hal tersebut berarti 0,575009 lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah data dari model penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2021), apabila nilai dari koefisien relasi lebih tinggi dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 1.12

Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGROA	LOGDER	LOGEPS	LOGINFLASI	LOGNILAI_TUKAR
LOGROA	1.000000	0.027839	0.371484	0.478507	-0.012627
LOGDER	0.027839	1.000000	0.111711	-0.029164	0.105742
LOGEPS	0.371484	0.111711	1.000000	-0.011401	0.195642
LOGINFLASI	0.478507	-0.029164	-0.011401	1.000000	-0.401628
LOGNILAI_TUKAR	-0.012627	0.105742	0.195642	-0.401628	1.000000

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Melalui tabel diatas diperoleh bahwa tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai koefisien relasi lebih tinggi dari 0,85. Sehingga kesimpulannya data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.1.2 Uji Autokolerasi

Tabel 1.13

Hasil Uji Autokolerasi

Mean dependent var	2.731283
S.D. dependent var	0.639181
Sum squared resid	13.58888
Durbin-Watson stat	0.895901

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Melalui tabel diatas, didapatkan bahwa nilai DW sebesar 0,895901. Menurut Santoso (2002), menyatakan nilai DW pada titik antara -2 dan 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi. Sehingga kesimpulannya adalah dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokolerasi.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai dari Prob. F-hitung lebih tinggi dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/26/23 Time: 01:11
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.053179	0.071294	0.745911	0.4602
LOGDER	0.142090	0.129196	1.099801	0.2782
LOGEPS	-0.050390	0.065591	-0.768250	0.4470
LOGINFLASI	0.513524	0.412997	1.243410	0.2211
LOGNILAI_TUKAR	0.625717	4.685099	0.133555	0.8944
C	-5.413371	44.85348	-0.120690	0.9046

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Melalui hasil pengolahan Uji Gletser diatas, didapatkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Ketepatan Model

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu untuk menerangkan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pegujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 1.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.244067
Adjusted R-squared	0.147153
S.E. of regression	0.590282

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Melalui tabel diatas didapatkan besar nilai R-Squared adalah 0,244067. Hal tersebut berarti variabel dependen Y sebesar 24,4% mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. Sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji F Simultan

Uji F simultan berguna untuk mengenali ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian F dalam penelitian ini:

Tabel 1.16

Hasil Uji F Simultan

<i>F-statistic</i>	2.518378
Prob(<i>F-statistic</i>)	0.045459

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Melalui tabel diatas didapatkan besar Fhitung adalah 2,518378 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Penentuan tabel dilakukan dengan mencari dk pembilang = k = jumlah variabel independen = 5 dan dk penyebut = n-k-1 = 45-6-1 = 38, maka F tabel adalah 2,46. Sehingga Fhitung > Ftabel (2,518378 >

2,46) dan kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti variabel ROA, DER, EPS, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (X1), DER (X2), EPS (X3), inflasi (X4), dan nilai tukar (X5), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi data pada penelitian ini:

Tabel 1.17

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Sumber: Data diolah *E-views 9*, 2023

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini merupakan persamaan data panel yang disajikan dalam penelitian ini:

$$\text{Log Harga Saham} = \text{Log}0,055014\text{ROA} + \text{Log} 0,118155\text{DER} + \text{Log} 0,199606\text{EPS} \\ + \text{Log}0,171174\text{Inflasi} - \text{Log}7,716733\text{Nilai Tukar} + e$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari persamaan pada tabel diatas:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 80,79324 yang mempunyai arti jika variabel independen konstan, maka nilai variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 80,79324.
2. Koefisien regresi variabel independen ROA (X1) senilai 0,055014 yang berarti bahwa, apabila variabel independen lainnya bernilai konstan dan ROA naik sejumlah 1% maka harga saham juga akan mengalami peningkatan senilai 0,055014. Jika koefisien bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara ROA dengan harga saham.
3. Koefisien regresi variabel independen DER (X2) senilai 0,227840 yang berarti bahwa, apabila variabel independen yang lain bernilai konstan dan DER naik sebesar 1% maka harga saham juga meningkat sebesar 0,227840. Jika koefisien bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara DER dengan harga saham.
4. Koefisien regresi variabel independen EPS (X3) sebesar 0,199606 yang berarti bahwa, apabila variabel independen yang lain bernilai konstan dan EPS meningkat senilai 1% maka harga saham juga akan meningkat senilai 0,199606. Jika koefisien bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara EPS dengan harga saham.
5. Koefisien regresi variabel independen inflasi (X4) sebesar 0,11174 yang berarti bahwa, apabila variabel independen yang lain bernilai konstan dan inflasi meningkat senilai 1% maka harga saham akan meningkat senilai 0,11174. Jika koefisien bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara inflasi dengan harga saham.

6. Koefisien regresi variabel independen nilai tukar (X5) sebesar $-7,716733$ yang berarti bahwa, apabila variabel independen yang lain bernilai konstan dan nilai tukar menurun senilai 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-7,716733$. Jika koefisien bernilai negatif maka terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dengan harga saham.

4.2.4 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t adalah pengujian pada koefisien regresi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 1.18

Hasil Uji Hipotesis t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Sumber: Data diolah *E-views 9*, 2023

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari ROA (X1) terhadap harga saham. Pada tabel nilai probability ROA (X1) senilai 0,4251 dan besar t-Statistic senilai 0,806136. Hal tersebut berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($0,806136 < 2,02108$) dan probability ($0,4251 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis pertama yang diajukan ditolak dan variabel ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari DER (X2) terhadap harga saham. Pada tabel nilai probability DER (X2) senilai 0,6070 dan besar *t-Statistic* senilai 0,518588. Hal tersebut berarti t hitung $<$ t tabel ($0,518588 < 2,02108$) dan probability ($0,6070 > 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis kedua yang diajukan ditolak dan variabel DER (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari EPS (X3) terhadap harga saham. Pada tabel nilai probability EPS (X3) senilai 0,0066 dan besar *t-Statistic* senilai 2,870262. Hal tersebut berarti t hitung $>$ t tabel ($2,870262 > 2,02108$) dan probability ($0,0066 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ketiga yang diajukan diterima dan variabel EPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari inflasi (X4) terhadap harga saham. Pada tabel nilai probability inflasi (X4) senilai 0,6443 dan besar *t-Statistic* senilai 0,465301. Hal tersebut berarti t hitung $<$ t tabel ($0,465301 < 2,02108$) dan probability ($0,6443 > 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis keempat yang diajukan ditolak dan variabel inflasi (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari nilai tukar (X5) terhadap harga saham. Pada tabel nilai probability nilai tukar (X5) sebesar 0,0722 dengan besar *t-Statistic* senilai -1,847646. Hal tersebut berarti t hitung $<$ t tabel ($-1,847646 < 2,02108$) dan probability ($0,0722 > 0,05$). Sehingga

kesimpulannya adalah hipotesis kelima yang diajukan ditolak dan variabel nilai tukar (X5) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1.3.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA merupakan rasio yang berguna dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Hasil uji regresi didapatkan hasil tidak signifikan pada variabel ROA (X1) terhadap harga saham (Y) dengan nilai probability sebesar 0,4251 lebih tinggi dari nilai toleransi kesalahan 0,05.

Hasil regresi pada variabel ROA (X1) menunjukkan t hitung 0,806136 dengan signifikansi 0,4251 lebih tinggi dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama ditolak, berarti ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022), yang menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawardhani dan Yuninda (2021), yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Adanya pemberitaan mengenai pandemi *covid-19* juga berpengaruh terhadap indikator luar negeri seperti bursa saham Amerika Serikat mengalami *shock* akibat terjadinya pandemic. Dampak *covid-19* juga merambah pada harga minyak mentah karena minyak Brent turun tajam sebesar -47,46% pada Januari 2020. Sehingga adanya pandemic *covid-19* berpengaruh terhadap harga saham.

Melalui data dapat terlihat bahwa beberapa perusahaan menunjukkan ROA yang berfluktuasi namun harga sahamnya terus meningkat. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan mengendalikan seluruh biaya operasional serta non operasional tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih banyak mempunyai total aktiva dibandingkan dengan total laba bersihnya.

Kemungkinan terdapat banyak aktiva yang masih menganggur sehingga hanya sebagian investor saja yang melihat dari segi keuntungan aset. Penggunaan aktiva yang berkurang akan mempengaruhi operasional perusahaan dalam melakukan transaksi sehari-hari, sehingga laba yang diperoleh menjadi berkurang dan kinerja perusahaan akan mengalami penurunan (Kurniawaningsih, 2017).

1.3.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER merupakan rasio hutang yang membandingkan jumlah keseluruhan ekuitas dengan ekuitas yang dimiliki. Hasil uji regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel DER (X_2) terhadap harga saham (Y) dengan nilai probability sebesar 0,6070 lebih tinggi dari nilai toleransi kesalahan 0,05.

Hasil regresi pada variabel DER (X_2) menunjukkan t hitung 0,518588 dengan signifikansi 0,6070 lebih tinggi dari 0,05. Maka hipotesis kedua ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Mufrikah dan Selly Tria (2021), yang menunjukkan hasil bahwa

DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bulkia, dkk (2022), yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori sinyal oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa suatu informasi seperti DER yang didapatkan dari laporan keuangan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Namun dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya sentimen pasar. Selama periode penelitian terjadi pandemi *covid-19*, sentimen tersebut sangat berpengaruh pada berbagai sektor terutama sektor keuangan pada pasar modal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian investor memandang DER yang tinggi sebagai hal yang wajar. Menurut Kasmir (2015), perusahaan yang bertumbuh pasti akan membutuhkan dana operasional yang besar dan tidak mungkin bisa dipenuhi hanya dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

DER yang tidak berpengaruh terhadap harga saham merupakan sinyal yang diterima para investor dalam berinvestasi memandang tidak penting penggunaan hutang maupun pengembalian pokok hutang beserta bunga yang berada dalam komponen DER. Rasio DER juga bukan satu-satunya rasio solvabilitas investor dalam menilai harga saham, sehingga masih terdapat rasio solvabilitas lain yang dapat dijadikan investor dalam melakukan prediksi harga saham (Putri, dkk, 2018).

1.3.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan rasio yang berguna dalam pengukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan pemegang sahamnya. Hasil uji regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel EPS (X3) terhadap harga saham (Y) dengan nilai probability senilai 0,0066 lebih rendah dari toleransi kesalahan 0,05.

Hasil regresi pada variabel EPS (X3) menunjukkan t hitung 2,870262 dengan signifikansi 0,0066 lebih rendah dari 0,05. Sehingga hipotesis tiga diterima, artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Sehingga jika EPS mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut berarti bahwa jika EPS meningkat 1% maka harga saham juga akan meningkat senilai 0,199606 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika EPS menurun 1% maka harga saham akan mengalami penurunan senilai 0,199606. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah & Aini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sanjaya & Yuliastanty (2018) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut teori sinyal oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa informasi keuangan EPS yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan berpengaruh

terhadap naik turunnya harga saham. Rasio EPS yang tercermin dari laporan keuangan menunjukkan bahwa besarnya pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh investor. EPS yang semakin besar akan menunjukkan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh para investor.

EPS yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk membagikan dividennya dan investor akan semakin percaya bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi *return* yang diharapkan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai EPS lebih besar sehingga akan terjadi peningkatan terhadap saham perusahaan tersebut (Dika & Pasaribu, 2020).

1.3.4 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung dalam jangka waktu terus-menerus. Hasil uji regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel inflasi (X4) terhadap harga saham (Y) dengan nilai probability sebesar 0,6443 lebih tinggi dari nilai toleransi kesalahan 0,05.

Hasil regresi pada variabel inflasi (X4) menunjukkan t hitung 0,465301 dengan signifikansi 0,6443 lebih tinggi dari 0,05. Maka hipotesis keempat ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan I Jessica, dkk (2021), yang menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Novitasari dan Pebruary (2022), yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori sinyal oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa informasi inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Namun dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi yang tidak berpengaruh terhadap harga saham bisa disebabkan karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian tergolong tidak terlalu tinggi. Pada hasil *statistic* deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata inflasi selama tahun 2017-2021 sebesar 2,6%. Investor memandang bahwa inflasi yang berada dibawah 10% dinilai wajar. Sehingga investor tidak menjadikan inflasi sebagai prediksi harga saham dan lebih memperhatikan cara perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi agar *return* yang diterima investor meningkat (Suarka & Wiagustini, 2019).

1.3.5 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai tukar adalah harga satuan mata uang asing dalam mata uang lokal. Hasil uji regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel nilai tukar (X5) terhadap harga saham (Y) dengan nilai probability sebesar 0,0722 lebih tinggi dari nilai toleransi kesalahan 0,05.

Hasil regresi pada variabel nilai tukar (X5) menunjukkan t hitung - 1,847646 dengan signifikansi 0,0722 lebih rendah dari 0,05. Maka hipotesis kelima ditolak, artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham yang

terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Irawan, dkk (2022), yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gampito dan Melia (2022), yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori sinyal oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa informasi nilai tukar yang dipublikasikan Bank Indonesia berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Namun dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Rachmadan dan Raharja (2014), Nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham karena setiap perusahaan akan mengalami efek yang berbeda dari perubahan nilai tukar. Investor jangka panjang juga percaya bahwa variasi nilai tukar rupiah hanya terjadi sebentar, sehingga tidak berpengaruh pada keputusan mereka.

Tidak berpengaruhnya nilai tukar terhadap harga saham juga dikarenakan perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada produk luar negeri. Sebaliknya, perusahaan tersebut lebih mengembangkan sendiri produk dari dalam negeri. Sehingga biaya operasional perusahaan tidak mengalami kenaikan dan perusahaan dapat memperoleh laba yang besar. Penghasilan tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berharap perusahaan tetap membagikan laba meskipun nilai tukar naik sehingga investor mempertahankan saham mereka. Sehingga dengan adanya pergerakan nilai tukar tidak berdampak pada harga saham (Lutfiana, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah model regresi diolah menggunakan bantuan *E-views 9* maka didapatkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Nilai t-statisticnya sebesar 0,806136. Besar probabilitasnya senilai $0,4251 < 0,05$ serta koefisien regresinya sebesar positif 0,055014.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Nilai t-statisticnya sebesar 0,518588. Besar probabilitasnya senilai $0,6070 > 0,05$ dan besar koefisien regresi senilai positif 0,118155.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Nilai t-statisticnya sebesar 2,870262. Besar probabilitasnya senilai $0,0066 < 0,05$ dan besar koefisien regresi senilai positif 0,199606.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Nilai t-statisticnya sebesar 0,465301. Besar probabilitasnya senilai $0,6443 > 0,05$ dan besar koefisien regresi senilai positif 0,171174.

5. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Nilai t-statisticnya sebesar -1,847646. Besar probabilitasnya senilai $0,0722 > 0,05$ dan besar koefisien regresi senilai negatif 7,716733.

5.2 Saran

1. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan juga faktor kinerja keuangan dan faktor makro ekonomi lain selain ROA, DER, EPS, inflasi, dan nilai tukar dalam memprediksi harga saham.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan rasio dalam pengukuran kinerja keuangan supaya minat investor dapat meningkat dan modal yang didapatkan perusahaan dapat digunakan dalam upaya peningkatan pengelolaan perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topic sejenis disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang diduga lebih kuat dalam memprediksi harga saham selain ROA, DER, EPS, inflasi dan nilai tukar.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian dan menyertakan sampel perusahaan yang akan diteliti, karena kualitas penelitian selanjutnya akan meningkat dengan semakin besar sampel dan populasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Abiddin, Z. Muhaemin, dan Salam, A. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Sinjai: CV. Latinulu.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. Vol. 1, No. 3, 157-181.
- Anggun, F. P., & Taufiq, A. S. (2021). Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol.1, No. 1, 68-79.
- Anggraeni, S. (2017). *Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2015*.
- Annisa, M. Z., Herianingrum, S., & Najiatun. (2019). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 113-119.
- Annisa. R. (2017). *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2014-2016*. Skripsi tidak diterbitkan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Kampus Fakultas UII
- Artini, L. G. S., dkk. (2017). Analisis Fundamental Makro dan Integrasi Pasar Saham Dunia Dengan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No. 2, 128-135.
- Azis, M., Mintarti, S., dan Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal. Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronica Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta.
- Bulkia, dkk. (2022). Empirical Evidence From the Indonesia Stock Exchange: The Influence of Debt Equity Ratio (DER) and *Return on Equity (ROE)* on

- Sharia Stock Prices. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*. Vol. 3, No. 3, 250-257
- Dantes, R. (2019). *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Ponorogo: WADE Publish.
- Dari, A. I., Effendy, L. & Astuti W. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Risma*. Vol. 2, No. 4, 739-751.
- Dewi, N. S. & Suwarno, A. E. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan. (2022). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*. Vol. 1, 472-482.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 9, No. 2, 258-274.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Ekawarna, & Fachruddiansyah, M. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press) Jakarta.
- Fadhilah, Z. M. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri. Kediri.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indeks Saham Syariah. 20 September 2022. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Faisal, A., Hasanah, A., & Adam, A. M. (2021). The Fundamental Effect of Company and Capital Market Reaction Before and During The Covid-19 Pandemic on Stock Return (Case Study of The Jakarta Islamic Index 2016-2020 Period). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8, No. 6, 771-784.
- Gempito, & Yeni, M. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah. *Journal of Islamic Finance*, 34-48.
- Harahap, I. M. (2018). Impact of Macroeconomic Variables and Financial Performance on Stock Prices of Oil and Gas Mining Companies. *International Journal of Economics, Business, and Management Research*. Vol. 3, No. 5, 1-11.
- Harris, H. (2021). *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Surakarta: CV Gerbang Media Aksara
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Hermawan, A. dan Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing.
- Hidayat, W.W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Himmati, R. dan Sari, C. M. (2021). *Ekonomi Moneter: Teori dan Soal*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- <https://www.idxchannel.com/amp/market-news/simak-ini-penyebab-saham-perbankan-turun-meski-kinerja-bagus>
- <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221208171044-92-884815/goto-ungkap-kinerja-di-tengah-tren-penurunan-harga-saham/amp>
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.bi.go.id>
- I Made. A. A., & Abundanti. N. (2020). Pengaruh Inflasi, *Return On Assets*, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*. Vol. 9, No. 3, 968-987.
- Indah, D. R. (2017). Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, 72-80.
- Indeks Saham Syariah. 20 September 2022. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Indriani, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sekotr Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Skripsi tidak Diterbitkan. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Ishaq, M. A., & Manda, G.S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 20, No. 1, 38-49.
- Jessica, Michelle, dan Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Vo. 21, No. 1, 317-326.
- Jumriana. (2021). *Pengaruh Fundamental Akuntansi dan Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Junaidi, & Cipta. W. (2021). Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 11, No. 2, 189-198.

- K Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Kumala. R., & Wardayani. (2021). Pengaruh ROA ROE terhadap Harga Sahm pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 3, No. 3.
- Kusumawardhani, R. dan Yuninda. (2021). The Effect of ROA, Capital, Growth Assets, LDR, and DER On Share Prices in Registered Banking Sector Indoneisa Stick Exchange Period 2010-2018. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*. Vol. 5, No, 1, 38-51
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham. *Journal of Islamic and Bussines Mulawarman University* , Vol.17, No. 3, 448-455.
- Lathifaj, M., Febrianti, S. D., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, & Mukti, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* , Vol. 7, No. 1223-229.
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Indoneisa Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Management*. Vol. 1, No. 3, 132-138.
- Matyani, & Annisa, E. S. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal GeoEkonomi* , Vol. 10, No. 1, 29-46.
- Malintan, R. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 1, No. 1, 1-25
- Muchsinin, & Rahmawati, T. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 191.
- Muchtolifah. (2010). *Ekonomi Makro*. Surabaya: UNESA University Press.
- Mufarikhah. D., & Armitha. S. T. D. (2021). *Pengaruh ROA dan DER terhadap HArga Saham pada Perusahaan MANufaktur di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3, No. 1, 9-16
- Muhammad, F., & Dedi, S. (2018). Peran Pasar Modal Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call of Paper UNISBANK (SENDI_U)*, (pp. 521-533). Semarang.
- Murdhaningsih, Yuanisa, Aisanafi, & Endah, Y. F. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ilmu Siber* , Vol. 1, No. 3, 54-58.
- Napitulu. R. B, dkk. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS – STATA – EVIEWS Edisi 1*. Medan: Madenatera.
- Nasution, I. F., Maidalena, dan Syahriza. R. (2017). *Bisnis dan Investasi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press.

- Novitasari, N., & Pebruary, S. (2022). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga Jakarta Islamic Index. *5th Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, (pp. 168-177). Magelang.
- Nurmalia, G., & Thoyib, A. K. (2022). Analisis Komparasi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* , Vol.3, No. 1, 45-60.
- Nurpermana, A. (2014). *Analisis Kinerja Pasar Modal*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Olivia, B. (2020). Pengaruh ROA, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, 11-17.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistic Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Rachmadhanto. D. T., & Raharjo. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Underpricing Saat Penawaran Umum Perdana. *Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 4, 1-12.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , Vol.3, No. 1, 963-978.
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No. 3, 372-385.
- Rizal, I. (2022). *The Effect of Debt to Equity Ratio Analysis, Return on Equity, and Earning Per Share on the Stock Prices of Companies Incorporated in the Jakarta Islamic Index*. *International Journal of Education, Information Technology and Other*. Vol. 5, No. 2, 46-54
- Rohman. M. A. F. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi dan Sektor Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Periode 2013-2018)*. Skripsi tidak Diterbitkan. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Kudus. Kudus.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Paramita. R. W. D., Rizal. M., dan Sulistyan. R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.

- Prastiyo, A. R., & Hascaryani. T. D. (2014) Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar BI Rate, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham (Studi Komparatif pada Saham Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 3, No. 2.
- Priyadi. I. H, dkk. (2021). *Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. Pamekasan: Duta Creative.
- Putri. G. M. I., Masitoh. E., & Fajri. R., S. (2018). Dimensi Harg Saham Dilihat dari Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol. 5, No. 2, 35-46
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, A. (2022). *Pengaruh Variabel Mikro Perusahaan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Juli 2019-Juni 2021*. Program Studi Manajemen Universitas Pakuan. Bogor.
- Setiawan, E. (2021). *Modul Laboraturium Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri
- Setiawan, R. (2011). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode (2007-2009)*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Shelly, M. (2020). Dampak Covid-19 pada Pasar Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* , Vol. 4, No. 1, 68-79.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 18, No. 2, Hal. 101-113.
- Statistic. 25 September 2022. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistic/statistic/statistic>
- Suaka. S. W., & Wiagustini. N. L.P. (2019) Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Earning Per Share Terhadap Saham Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 6, 3930-3959.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaian*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Sleman: PPT. Kanisius.
- Ukhriyawati, C. F., dan Pratiwi. M. (2018). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria*. Vol. 5, No. 2, 1-11.

- Utami, M. R., & Darmawan. A. (2018) Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2, No. 2, 78-89.
- Veritia, dkk. (2019). *Teori Ekonomi Makro*. Banten: UNPAM Press.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* , Vol. 6, No. 1, 119-137.
- Wardiah, M.L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Wicaksono, A. (2018). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015))*. Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 8, No. 1, 1-14
- Witantri, Y. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Tambunan, N., & Aminda, R., S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call of Paper*, (pp. 569-578). Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian Per-Variabel Tahun 2017-2021

Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	ROA (%)	DER (x)	EPS (Rp)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)
AKRA	2017	6.350	7,75	0,86	303	3,61	13.548
AKRA	2018	759	8,01	1,01	413	3,13	14.481
AKRA	2019	730	3,28	1,13	180	2,72	13.901
AKRA	2020	611	5,15	0,77	47	1,68	14.105
AKRA	2021	822	4,83	1,08	56	1,87	14.269
ANTM	2017	625	0,45	0,62	6	3,61	13.548
ANTM	2018	765	5,08	0,75	68	3,13	14.481
ANTM	2019	840	0,64	0,67	8	2,72	13.901
ANTM	2020	1.935	0,04	0,67	48	1,68	14.105
ANTM	2021	2.250	5,66	0,58	77	1,87	14.269
ICBP	2017	8.900	11,20	0,56	326	3,61	13.548
ICBP	2018	10.450	13,56	0,51	392	3,13	14.481
ICBP	2019	11.150	13,85	0,45	432	2,72	13.901
ICBP	2020	7.625	0,07	0,51	565	1,68	14.105
ICBP	2021	8.700	6,69	1,16	548	1,87	14.269
INDF	2017	7.625	5,85	0,88	475	3,61	13.548
INDF	2018	7.450	5,14	0,93	474	3,13	14.481
INDF	2019	7.925	6,14	0,77	559	2,72	13.901
INDF	2020	6.850	5,36	1,06	735	1,68	14.105
INDF	2021	6.325	6,25	1,07	870	1,87	14.269
KLBF	2017	1.690	14,76	0,2	51	3,61	13.548
KLBF	2018	1.520	13,76	0,19	52	3,13	14.481
KLBF	2019	1.620	12,52	0,21	53	2,72	13.901
KLBF	2020	1.480	0,12	0,23	58	1,68	14.105
KLBF	2021	1.615	12,59	0,21	68	1,87	14.269
TLKM	2017	4.440	16,47	0,77	224	3,61	13.548
TLKM	2018	3.750	13,08	0,76	182	3,13	14.481
TLKM	2019	3.970	12,47	0,89	188	2,72	13.901
TLKM	2020	3.310	0,12	1,04	210	1,68	14.105
TLKM	2021	4.040	12,25	0,91	250	1,87	14.269
UNTR	2017	35.400	9,33	1,03	1.985	3,61	13.548
UNTR	2018	27.350	9,89	1,04	2.983	3,13	14.481

UNTR	2019	21.525	9,97	0,83	3.033	2,72	13.901
UNTR	2020	26.600	5,64	0,58	1.609	1,68	14.105
UNTR	2021	22.150	9,42	0,57	2.756	1,87	14.269
UNVR	2017	55.900	37,05	0,73	918	3,61	13.548
UNVR	2018	45.400	44,68	2,91	1.190	3,13	14.481
UNVR	2019	42.000	35,8	3,16	969	2,72	13.901
UNVR	2020	7.350	0,35	0,76	188	1,68	14.105
UNVR	2021	4.110	30,2	3,41	151	1,87	14.269
WIKA	2017	1.550	2,96	2,12	134	3,61	13.548
WIKA	2018	1.655	3,50	2,99	193	3,13	14.481
WIKA	2019	1.990	4,22	2,7	255	2,72	13.901
WIKA	2020	1.985	0,47	3,09	21	1,68	14.105
WIKA	2021	1.105	0,31	2,98	13	1,87	14.269

Lampiran 2**Data Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR. Corporindo Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
6.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
7.	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
8.	UNVR	PT. Unilever Indonesia
9.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3

Data Tabulasi Penghitungan *Return On Assets (ROA)*

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
AKRA	2017	1.596.652	19.940.850	8,01
	2018	1.596.652	19.940.850	8,01
	2019	703.077	21.409.046	3,28
	2020	961.997	18.683.572	5,15
	2021	1.135.001	23.508.585	4,83
ANTM	2017	136.503	30.014.273	0,45
	2018	1.636.001	32.195.350	5,08
	2019	193.852	30.194.907	0,64
	2020	1.149.354	31.729.513	0,04
	2021	1.861.740	32.916.154	5,66
ICBP	2017	3.543.173	31.619.514	11,21
	2018	4.658.781	34.367.153	13,56
	2019	5.360.029	38.709.314	13,85
	2020	7.418.574	103.588.325	0,07
	2021	7.900.282	118.066.628	6,69
INDF	2017	5.097.264	88.400.877	5,77
	2018	4.961.851	96.537.796	5,14
	2019	5.902.729	96.198.559	6,14
	2020	8.752.066	163.136.516	5,36
	2021	11.203.585	179.356.193	6,25
KLBF	2017	2.453.251	16.616.239	14,76
	2018	2.497.261	18.146.206	13,76
	2019	2.537.602	20.264.727	12,52
	2020	2.799.623	22.564.300	0,12
	2021	3.232.008	25.666.635	12,59
TLKM	2017	32.701.000	198.484.000	16,48
	2018	26.979.000	206.196.000	13,08
	2019	27.592.000	221.208.000	12,47
	2020	29.563.000	246.943.000	0,12
	2021	33.948.000	277.184.000	12,25
UNTR	2017	7.673.322	82.262.093	9,33
	2018	11.498.409	116.281.017	9,89
	2019	11.134.641	111.713.375	9,97
	2020	5.632.425	99.800.963	5,64
	2021	10.608.267	112.561.356	9,42
UNVR	2017	7.004.562	18.906.413	37,05
	2018	9.081.187	20.326.869	44,68

	2019	7.392.837	20.649.371	35,80
	2020	7.163.536	20.534.632	0,35
	2021	5.758.148	19.068.532	30,20
WIK A	2017	1.356.115	45.683.774	2,97
	2018	2.073.300	59.230.001	3,50
	2019	2.621.015	62.110.847	4,22
	2020	322.342,00	68.109.185	0,47
	2021	214.425,00	69.385.794	0,31

Lampiran 4

Data Tabulasi Penghitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Kode	Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
AKRA	2017	7.793.559	9.029.649	0,86
	2018	10.014.019	9.926.831	1,01
	2019	11.342.184	10.066.861	1,13
	2020	8.127.216	10.556.356	0,77
	2021	12.209.620	11.298.965	1,08
ANTM	2017	11.523.870	18.490.404	0,62
	2018	13.746.984	18.448.366	0,75
	2019	12.061.488	18.133.419	0,67
	2020	12.690.064	19.039.449	0,67
	2021	12.079.056	20.837.098	0,58
ICBP	2017	11.295.184	20.324.330	0,56
	2018	11.660.003	22.707.150	0,51
	2019	12.038.210	26.671.104	0,45
	2020	53.270.272	103.588.325	0,51
	2021	63.342.765	54.723.863	1,16
INDF	2017	41.182.764	46.756.724	0,88
	2018	46.620.996	49.916.800	0,93
	2019	41.996.071	54.202.488	0,77
	2020	83.998.472	79.138.044	1,06
	2021	92.724.082	86.632.111	1,07
KLBF	2017	2.722.208	13.894.032	0,20
	2018	2.851.611	15.294.595	0,19
	2019	3.559.144	16.705.582	0,21
	2020	4.288.218	18.276.082	0,23
	2021	4.400.757	21.265.878	0,21
TLKM	2017	86.354.000	112.130.000	0,77
	2018	88.893.000	117.303.000	0,76
	2019	103.958.000	117.250.000	0,89
	2020	126.054.000	120.889.000	1,04
	2021	131.785.000	145.399.000	0,91
UNTR	2017	34.724.168	47.537.925	0,73
	2018	59.230.338	57.050.679	1,04
	2019	50.603.301	61.110.074	0,83
	2020	36.653.823	63.147.140	0,58
	2021	40.738.599	71.822.757	0,57
UNVR	2017	13.733.025	5.173.388	2,65

	2018	15.367.509	5.281.862	2,91
	2019	15.597.264	4.937.368	3,16
	2020	15.597.264	20.534.632	0,76
	2021	14.747.263	4.321.269	3,41
WIK A	2017	31.051.950	14.631.825	2,12
	2018	42014687	17.215.315	2,44
	2019	42895114	19.215.733	2,23
	2020	51.451.760	16.657.425	3,09
	2021	51.950.717	17.435.078	2,98

Lampiran 5

Data Tabulasi Penghitungan *Earning Per Share (EPS)*

Kode	Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
AKRA	2017	1.201.667	3.977	302,15
	2018	1.644.834	3.978	413,48
	2019	717.205	3.978	180,29
	2020	924.918	19.803	46,71
	2021	1.111.613	19.737	56,32
ANTM	2017	136.506	24.030	5,68
	2018	1.636.001	24.031	68,08
	2019	193.851	24.030	8,07
	2020	1.149.353	24.030	47,83
	2021	1.861.743	24.030	77,48
ICBP	2017	3.796.545	11.661	325,58
	2018	4.575.799	11.662	392,37
	2019	5.038.789	11.662	432,07
	2020	6.586.907	11.662	564,82
	2021	6.388.477	11.662	547,80
INDF	2017	4.156.222	8.780	473,37
	2018	4.166.101	8.780	474,50
	2019	4.908.172	8.780	559,02
	2020	6.455.532	8.780	735,25
	2021	7.642.197	8.780	870,41
KLBF	2017	2.403.605	46.875	51,28
	2018	2.457.129	46.875	52,42
	2019	2.506.765	46.875	53,48
	2020	2.733.260	46.873	58,31
	2021	3.183.621	46.873	67,92
TLKM	2017	22.145.000	99.062	223,55
	2018	18.032.000	99.062	182,03
	2019	18.663.000	99.062	188,40
	2020	20.804.000	99.062	210,01
	2021	24.760.000	99.062	249,94
UNTR	2017	7.402.966	3.730	1.984,71
	2018	11.125.626	3.730	2.982,74
	2019	11.312.071	3.730	3.032,73
	2020	6.003.200	3.730	1.609,44
	2021	10.279.683	3.730	2.755,95
UNVR	2017	7.004.562	7.630	918,03
	2018	9.081.187	7.630	1.190,19
	2019	7.392.837	7.630	968,92

	2020	7.163.536	38.150	187,77
	2021	5.758.148	38.150	150,93
WIKI	2017	1.202.069	8.963	134,11
	2018	1.730.256	8.964	193,02
	2019	2.285.022	8.970	254,74
	2020	185.766	8.970	20,71
	2021	117.667	8.970	13,12

Lampiran 6**Data Tingkat Inflasi**

Kode	Inflasi (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
ANTM	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
ICBP	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
INDF	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
KLBF	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
TLKM	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
UNTR	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
UNVR	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
WIKA	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
AKRA	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
ANTM	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
ICBP	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87

Lampiran 7**Data Tingkat Nilai Tukar**

Kode	Nilai Tukar (Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
ANTM	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
ICBP	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
INDF	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
KLBF	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
TLKM	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
UNTR	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
UNVR	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
WIKA	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
AKRA	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
ANTM	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
ICBP	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269

Lampiran 8**Data Harga Saham Perusahaan**

Kode	Harga Saham (Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	6.350	759	730	611	822
ANTM	625	765	840	1.935	2.250
ICBP	8.900	10.450	11.150	7.625	8.700
INDF	7.625	7450	7.925	6.850	6.325
KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040
UNTR	35.400	27.350	21.525	26.600	22.150
UNVR	55.900	45.400	42.000	7.350	4.110
WIKA	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105

Lampiran 9

Hasil Pemilihan Model Regresi Sebelum Transformasi Data

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.497168	(8,31)	0.0055
Cross-section Chi-square	28.942476	8	0.0003

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 18:51

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	771.4957	135.2018	5.706255	0.0000
DER	476.4015	1400.208	0.340236	0.7355
EPS	8.185173	1.656825	4.940275	0.0000
INFLASI	-519.8274	1878.620	-0.276707	0.7835
NILAI_TUKAR	-7.972488	4.139242	-1.926075	0.0614
C	110919.5	60118.66	1.845010	0.0726
R-squared	0.685662	Mean dependent var		9382.044
Adjusted R-squared	0.645363	S.D. dependent var		13133.17
S.E. of regression	7820.992	Akaike info criterion		20.89058
Sum squared resid	2.39E+09	Schwarz criterion		21.13146
Log likelihood	-464.0380	Hannan-Quinn criter.		20.98038
F-statistic	17.01408	Durbin-Watson stat		1.601710
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	899.642132	771.495710	34895.327857	0.4927
DER	-5580.591991	476.401524	5499779.407228	0.0098
EPS	-0.491741	8.185173	4.255480	0.0000
INFLASI	-702.880271	-519.827410	798525.491770	0.8377
NILAI_TUKAR	-2.876069	-7.972488	1.220932	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 18:52

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Hasil Pemilihan Model Regresi Setelah Transformasi Data

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.456359	(8,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.734367	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 04/26/23 Time: 01:14

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.151575	0.111441	1.360134	0.1816
LOGDER	0.142404	0.201948	0.705151	0.4849
LOGEPS	0.456794	0.102525	4.455426	0.0001
LOGINFLASI	-0.254344	0.645560	-0.393990	0.6957
LOGNILAI_TUKAR	-13.47303	7.323332	-1.839740	0.0734
C	134.6810	70.11099	1.920968	0.0621
R-squared	0.469092	Mean dependent var		8.351109
Adjusted R-squared	0.401027	S.D. dependent var		1.277974
S.E. of regression	0.989067	Akaike info criterion		2.939456
Sum squared resid	38.15188	Schwarz criterion		3.180345
Log likelihood	-60.13777	Hannan-Quinn criter.		3.029257
F-statistic	6.891810	Durbin-Watson stat		0.740272
Prob(F-statistic)	0.000108			

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.535017	5	0.0614

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGROA	0.031202	0.055014	0.000248	0.1309
LOGDER	0.018592	0.118155	0.035569	0.5976
LOGEPS	0.131100	0.199606	0.000557	0.0037
LOGINFLASI	0.282045	0.171174	0.002505	0.0267
LOGNILAI_TUKAR	-5.876317	-7.716733	0.798624	0.0395

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 04/26/23 Time: 01:15
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.49074	40.82717	1.555110	0.1301
LOGROA	0.031202	0.070041	0.445482	0.6591
LOGDER	0.018592	0.295770	0.062858	0.9503
LOGEPS	0.131100	0.073442	1.785097	0.0840
LOGINFLASI	0.282045	0.371267	0.759684	0.4532
LOGNILAI_TUKAR	-5.876317	4.271060	-1.375845	0.1787

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.874030	Mean dependent var	8.351109
Adjusted R-squared	0.821203	S.D. dependent var	1.277974
S.E. of regression	0.540383	Akaike info criterion	1.856470
Sum squared resid	9.052433	Schwarz criterion	2.418543
Log likelihood	-27.77058	Hannan-Quinn criter.	2.066005
F-statistic	16.54534	Durbin-Watson stat	1.179511
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.31481 (0.0000)	1.116301 (0.2907)	19.43111 (0.0000)
Honda	4.279580 (0.0000)	-1.056551 --	2.279026 (0.0113)
King-Wu	4.279580 (0.0000)	-1.056551 --	1.608146 (0.0539)
Standardized Honda	5.016913 (0.0000)	-0.052841 --	0.550867 (0.2909)
Standardized King-Wu	5.016913 (0.0000)	-0.052841 --	-0.091920 --
Gourierioux, et al.*	--	--	18.31481 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Lampiran 11

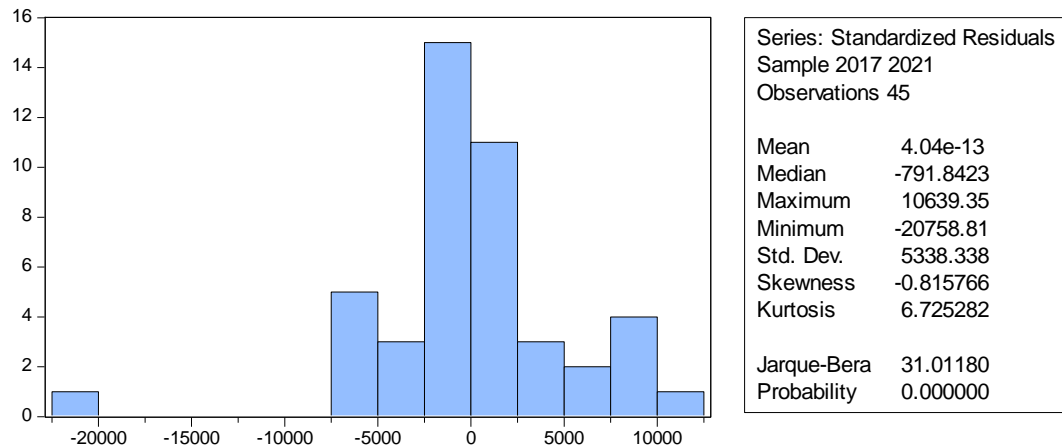
Analisis Statistic Deskriptif

	HARGA_SAHAM	ROA	DER	EPS	INFLASI	NILAI_TUKAR
Mean	9382.044	9.487333	1.118889	496.2886	2.602000	14060.80
Median	4040.000	6.250000	0.830000	210.0000	2.720000	14105.00
Maximum	55900.00	44.68000	3.410000	3033.000	3.610000	14481.00
Minimum	611.0000	0.040000	0.190000	1.985000	1.680000	13548.00
Std. Dev.	13133.17	9.979567	0.897611	742.4681	0.742418	323.1000
Skewness	2.063948	1.940674	1.461352	2.440179	-0.001500	-0.341127
Kurtosis	6.471764	6.683439	3.808616	8.286745	1.459828	1.974482
Jarque-Bera Probability	54.54874 0.000000	53.68609 0.000000	17.24261 0.000180	97.06416 0.000000	4.447757 0.108189	2.844672 0.241150
Sum	422192.0	426.9300	50.35000	22332.99	117.0900	632736.0
Sum Sq. Dev.	7.59E+09	4382.037	35.45104	24255390	24.25212	4593319.
Observations	45	45	45	45	45	45

Lampiran 12

Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	EPS	INFLASI	NILAI_TUKAR
ROA	1.000000	0.275657	0.215638	0.304978	-0.013399
DER	0.275657	1.000000	-0.025870	-0.062391	0.143037
EPS	0.215638	-0.025870	1.000000	-0.018415	0.141348
INFLASI	0.304978	-0.062391	-0.018415	1.000000	-0.432368
NILAI_TUKAR	-0.013399	0.143037	0.141348	-0.432368	1.000000

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:02

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.004922	0.010714	0.459451	0.6485
DER	0.082622	0.110955	0.744645	0.4609
EPS	0.000198	0.000131	1.508560	0.1395
INFLASI	0.235778	0.148866	1.583833	0.1213
NILAI_TUKAR	-2.10E-05	0.000328	-0.063915	0.9494
C	0.268127	4.763921	0.056283	0.9554

R-squared

0.166629

Mean dependent var

0.824286

Adjusted R-squared	0.059786	S.D. dependent var	0.639151
S.E. of regression	0.619751	Akaike info criterion	2.004567
Sum squared resid	14.97955	Schwarz criterion	2.245455
Log likelihood	-39.10276	Hannan-Quinn criter.	2.094368
F-statistic	1.559573	Durbin-Watson stat	0.957048
Prob(F-statistic)	0.194272		

4. Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:03

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364

Effects Specification

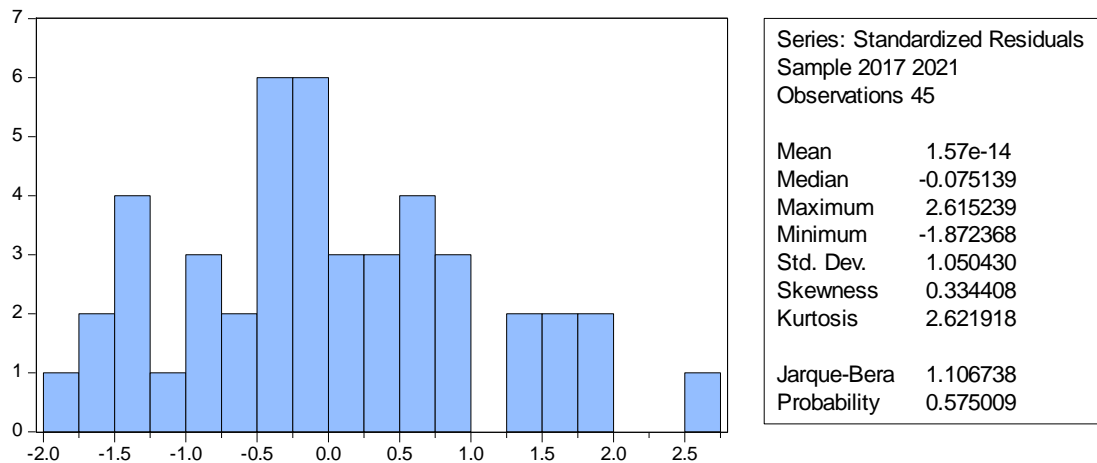
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13

Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGROA	LOGDER	LOGEPS	LOGINFLASI	LOGNILAI_TUKAR
LOGROA	1.000000	0.027839	0.371484	0.478507	-0.012627
LOGDER	0.027839	1.000000	0.111711	-0.029164	0.105742
LOGEPS	0.371484	0.111711	1.000000	-0.011401	0.195642
LOGINFLASI	0.478507	-0.029164	-0.011401	1.000000	-0.401628
LOGNILAI_TUKAR	-0.012627	0.105742	0.195642	-0.401628	1.000000

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/26/23 Time: 01:11
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.053179	0.071294	0.745911	0.4602
LOGDER	0.142090	0.129196	1.099801	0.2782
LOGEPS	-0.050390	0.065591	-0.768250	0.4470
LOGINFLASI	0.513524	0.412997	1.243410	0.2211
LOGNILAI_TUKAR	0.625717	4.685099	0.133555	0.8944
C	-5.413371	44.85348	-0.120690	0.9046
R-squared	0.131288	Mean dependent var		0.824286
Adjusted R-squared	0.019915	S.D. dependent var		0.639151

S.E. of regression	0.632755	Akaike info criterion	2.046099
Sum squared resid	15.61478	Schwarz criterion	2.286988
Log likelihood	-40.03724	Hannan-Quinn criter.	2.135900
F-statistic	1.178809	Durbin-Watson stat	0.735459
Prob(F-statistic)	0.337079		

4. Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/26/23 Time: 01:13
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.698278	0.6254
Idiosyncratic random		0.540383	0.3746

Weighted Statistics			
R-squared	0.244067	Mean dependent var	2.731283
Adjusted R-squared	0.147153	S.D. dependent var	0.639181
S.E. of regression	0.590282	Sum squared resid	13.58888
F-statistic	2.518378	Durbin-Watson stat	0.895901
Prob(F-statistic)	0.045459		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324399	Mean dependent var	8.351109
Sum squared resid	48.54976	Durbin-Watson stat	0.250759

Lampiran 14

Hasil Uji Regresi Data Panel Sebelum Transformasi Data

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 15

Hasil Uji Regresi Data Panel Setelah Transformasi Data

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 01:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.698278	0.6254
Idiosyncratic random		0.540383	0.3746

Weighted Statistics			
R-squared	0.244067	Mean dependent var	2.731283
Adjusted R-squared	0.147153	S.D. dependent var	0.639181
S.E. of regression	0.590282	Sum squared resid	13.58888
F-statistic	2.518378	Durbin-Watson stat	0.895901
Prob(F-statistic)	0.045459		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324399	Mean dependent var	8.351109
Sum squared resid	48.54976	Durbin-Watson stat	0.250759

Lampiran 16

Hasil Uji Ketepatan Model Sebelum Transformasi Data

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Hasil Uji F Simultan

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17

Hasil Uji Ketepatan Model Setelah Transformasi Data

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 01:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.698278	0.6254
Idiosyncratic random		0.540383	0.3746

Weighted Statistics			
R-squared	0.244067	Mean dependent var	2.731283
Adjusted R-squared	0.147153	S.D. dependent var	0.639181
S.E. of regression	0.590282	Sum squared resid	13.58888
F-statistic	2.518378	Durbin-Watson stat	0.895901
Prob(F-statistic)	0.045459		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324399	Mean dependent var	8.351109
Sum squared resid	48.54976	Durbin-Watson stat	0.250759

2. Hasil Uji F Simultan

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 01:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.698278	0.6254
Idiosyncratic random		0.540383	0.3746

Weighted Statistics			
R-squared	0.244067	Mean dependent var	2.731283
Adjusted R-squared	0.147153	S.D. dependent var	0.639181
S.E. of regression	0.590282	Sum squared resid	13.58888
F-statistic	2.518378	Durbin-Watson stat	0.895901
Prob(F-statistic)	0.045459		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324399	Mean dependent var	8.351109
Sum squared resid	48.54976	Durbin-Watson stat	0.250759

Lampiran 18

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Sebelum Transformasi Data

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/23 Time: 19:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	899.6421	216.7557	4.150489	0.0002
DER	-5580.592	2606.963	-2.140649	0.0403
EPS	-0.491741	2.463882	-0.199580	0.8431
INFLASI	-702.8803	1769.828	-0.397146	0.6940
NILAI_TUKAR	-2.876069	3.542697	-0.811830	0.4231
C	49603.67	50797.00	0.976508	0.3364

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834776	Mean dependent var	9382.044
Adjusted R-squared	0.765489	S.D. dependent var	13133.17
S.E. of regression	6359.919	Akaike info criterion	20.60297
Sum squared resid	1.25E+09	Schwarz criterion	21.16504
Log likelihood	-449.5667	Hannan-Quinn criter.	20.81250
F-statistic	12.04802	Durbin-Watson stat	1.428596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 19

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Setelah Transformasi Data

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 01:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	0.055014	0.068244	0.806136	0.4251
LOGDER	0.118155	0.227840	0.518588	0.6070
LOGEPS	0.199606	0.069543	2.870262	0.0066
LOGINFLASI	0.171174	0.367878	0.465301	0.6443
LOGNILAI_TUKAR	-7.716733	4.176521	-1.847646	0.0722
C	80.79324	39.94134	2.022797	0.0500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.698278	0.6254
Idiosyncratic random		0.540383	0.3746

Weighted Statistics			
R-squared	0.244067	Mean dependent var	2.731283
Adjusted R-squared	0.147153	S.D. dependent var	0.639181
S.E. of regression	0.590282	Sum squared resid	13.58888
F-statistic	2.518378	Durbin-Watson stat	0.895901
Prob(F-statistic)	0.045459		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324399	Mean dependent var	8.351109
Sum squared resid	48.54976	Durbin-Watson stat	0.250759